

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH
MELALUI KITAB MABADI'UL FIQHIYAH JUZ 1 AWALIYAH
DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH CURAH KATES AJUNG
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Muhamad Yulianto
NIM : T20171314

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH
MELALUI KITAB MABAD'UL FIQHIYAH JUZ 1 AWALIYAH
DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH CURAH KATES AJUNG
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muhamad Yulianto
NIM : T20171314

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abdul Mu'is S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH
MELALUI KITAB MABADI'UL FIQHIYAH JUZ 1 AWALIYAH
DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH CURAH KATES AJUNG
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP : 197903042007101002


Hatya, S. Pd.I, M.Pd.I
NIP : 197703152023211003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota

1. Penguji Utama : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si



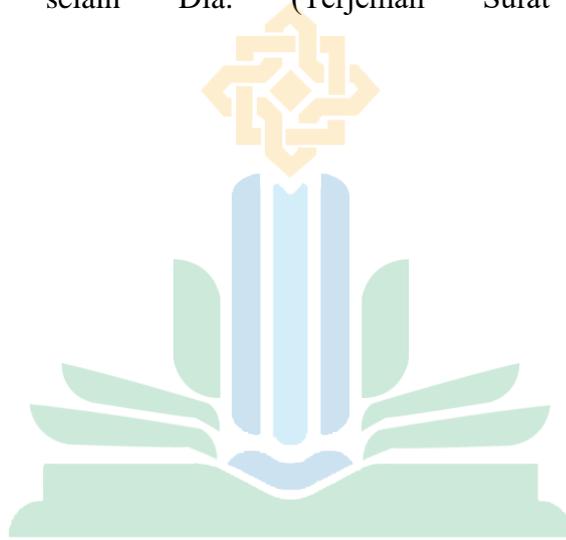
Menyetujui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si
NIP : 197304242000031005

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Terjemah Surat Ar Ra'd:11)*



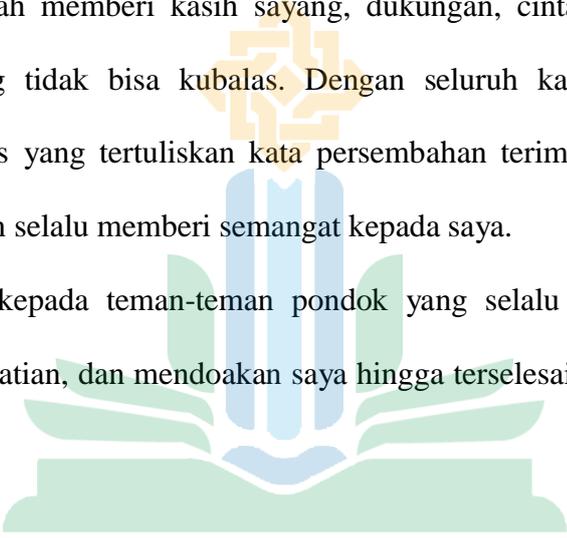
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. Al Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah Swt. limpahkan kepada saya, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa kubalas. Dengan seluruh kasih sayang, hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan terima kasih yang telah mendoakan dan selalu memberi semangat kepada saya.
2. Terima kasih kepada teman-teman pondok yang selalu memberi doa dan semangat, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesaikannya tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah Juz 1 Awaliyah Di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember.”” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini tidak pernah luput dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih sebesar-besarnya dan semoga Allah membalasnya dengan balasan yang lebih baik, *Jazakumullahu Ahsanal Jaza’*.

Jember, 19 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muhamad Yulianto

ABSTRAK

Muhamad Yulianto, 2024 : “Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah Juz 1 Awaliyah Di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember.”

Kata kunci: Implementasi , Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah Juz 1.

Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember memiliki salah satu program pembelajaran *fiqih* yang dirancang khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sumber rujukan kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah*. Hal ini diterapkan agar santri di madrasah diniyah salafiyah memiliki pemahaman tentang *fiqih*. Karena kemampuan membaca kitab kuning yang belum banyak peserta didik menguasainya dan juga pemahaman *fiqih* pun berbeda-beda.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 3 bab *thaharah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember?. (2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 3 bab *thaharah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember?. (3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 3 bab *thaharah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember?.

Tujuan penelitian ini Untuk mendeskripsikan Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 3 bab *thaharah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah field research (penelitian lapangan). teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis sebelum di lapangan, kemudian menggunakan analisis data dari milles huberman berikut langkah-langkah dari milles and huberman diantaranya reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan Pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz1 belum dilakukan secara tertulis, tetapi para Ustadz sudah mampu untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sub Bab yang terdapat di dalam kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah*. (2) Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 1 sudah dilaksanakan, Ustadz yang mengajar di Madrasah Diniyah sudah mampu dan bisa mengelola kelas dengan baik, yaitu dari segi menjelaskan, memberikan umpan balik, dan memberikan contoh dalam pembelajaran sudah dilakukan dengan maksimal. Ustadz juga sudah melaksanakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. (3) Evaluasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap satu kali setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, dan evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir semester. Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa mengenai evaluasi pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember sudah terlaksana.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
a. Konsep Fiqh.....	20
b. Pembelajaran Fiqh	26
c. Kitab Maabadi’ul Fiqhiyah.....	38
d. Pembelajaran Fiqh dalam kitab Maabadi’ul Fiqhiyah di	

Madrasah Diniyah.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subjek penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data	64
G. Tahap-tahap Penelitian	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Data Umum Hasil Penelitian	67
B. Penyajian Data	77
C. Analisis Data.....	92
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang memerhatikan pendidikan. manusia merupakan makhluk terbaik yang diciptakan Allah SWT Baik secara fisik maupun secara mental. Oleh karena itu manusia selalu membutuhkan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat An-Nahl ayat 125, yakni:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Pada era milenial, memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya masih menjadi perbincangan hangat para orang tua, oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk dijadikan bekal masa depannya nanti. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kualitas diri manusia dalam mencapai segala aspeknya. Sebagai aktivitas yang disengaja, tujuan pendidikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu serta melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL 'ALI (seuntai mutiara yang maha luhur)* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004)

Sebagaimana yang telah tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mencerminkan gambaran umum sosok manusia Indonesia yang diharapkan dan harus dihasilkan melalui penyelenggaraan pada setiap proses pembelajaran. Sehingga, tidak hanya memperoleh pengetahuan umum saja melainkan diimbangi dengan pengetahuan agama. Menyangkut ilmu agama yang berkaitan dengan kehidupan manusia, dapat diperoleh dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.³ Prinsip pendidikan agama islam yaitu memberikan nilai spiritual pada siswa, karena di dalamnya membahas tentang pengetahuan agama islam, salah satunya yaitu belajar materi *fiqih*.

² Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Dahwadin dan Farhan Sita Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi, 2019), 7

Menurut Rasyid Rido mengartikan fiqih sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai paham yang mendalam tentang hakikat-hakikat, dengannya seseorang yang memiliki pengetahuan akan menjadi bijaksana, mengamalkan dan berpendirian.⁴ Fiqih juga disebut sebagai sesuatu yang dibuat sesuai rencana dan mempunyai arti penting dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami serta dapat menerapkan dalam kehidupan melalui kegiatan pembelajaran sebagai bentuk rasa iman kepada Allah.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mengkaji dan mengajarkan ilmu agama.⁵ Pembelajaran dalam pesantren berfokus pada pembelajaran ilmu agama yang dijadikan sebagai pengetahuan. Lembaga pesantren terbentuk dengan adanya seorang kyai, kemudian banyak orang daerah yang berdatangan untuk menuntut ilmu di pesantren yang disebut dengan santri.

Kitab kuning merupakan kitab yang sudah dipelajari dari zaman mulai adanya pesantren sehingga kitab kuning sangat melekat dalam pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi dalam menyikapi segala tantangan kehidupan.⁶ Pesantren dan kitab kuning ibarat dua sisi yang tidak dapat terpisahkan dalam pendidikan agama islam. Sejak sejarah awal berdirinya, pesantren tidak dapat dipisahkan dari literatur kitab kuning yang

⁴ Saifudin Nur, *Ilmu Fiqh* (Bandung: Humaniora, 2007), 16

⁵ Haidar Putra Daulay, *Historis Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya), 26-27

⁶ Muhammad Ibrohim, *Pembelajaran Fiqih Kontekstual Pesantren Di Kota Bekasi* Volume. 5, No. 1, (Mei, 2021), 74

merupakan buah pemikiran dan karya tulis dari para ulama klasik yang tidak diragukan.⁷

Salah satu kitab yang terbiasa dipelajari di pesantren yaitu kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* madzhab Imam Syafi'i yang disusun oleh Umar Abdul Jabbar isinya membahas tentang ibadah keseharian.⁸ Pada dasarnya ajaran Islam sangat memperhatikan ibadah yang biasa dilakukan sehari-hari, begitu pula di kitab ini mencakup pokok-pokok agama mengenai ilmu fiqh secara terpadu dimulai dari bab dasar-dasar syariat kemudian bab bersuci, bab solat, bab zakat, puasa, dan haji. Pemahaman fiqh itu sendiri memiliki kontribusi yang sangat penting untuk dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terwujud keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan dengan makhluk lainnya. Melalui pengajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* harapan ustadz/ustadzah pemahaman fiqh pada peserta didik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember terdapat salah satu program pembelajaran *fiqh* yang dirancang khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sumber rujukan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Hal ini diterapkan agar santri di madrasah diniyah salafiyah memiliki pemahaman tentang fiqh. Karena kemampuan membaca kitab kuning yang belum banyak peserta didik menguasainya dan juga

⁷ Bahrudin dan Moh. Rifa'i, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religious Santri*, Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.4 No. 1 (Januari, 2021) 15

⁸ Jamaluddin, *Fiqh Al Bi'ah Ramah Lingkungan: Konsep Thaharah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih*, Vol. 29 nomer 2 (Juli-Desember ,2018), 552

pemahaman fiqih pun berbeda-beda. Saat pembelajaran berlangsung kebanyakan dari mereka diam, diamnya tersebut tidak diketahui apakah mereka paham atau ada sebab lain. Mengingat pentingnya pemahaman terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam kitab tersebut, maka apabila pemahaman para peserta didik salah, maka dalam pensosialisasian ajaran dari kitab tersebut di tengah-tengah masyarakat akan berakibat fatal. Sehingga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap pemahaman fiqih melalui kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*.

Kemudian dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan mengikuti pola pembelajaran yang biasa diterapkan di pesantren yaitu menggunakan metode bandongan. Karena santri yang belajar di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember merupakan santri yang masih membutuhkan penyesuaian dalam tahap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menggunakan kitab kuning, terlebih masih banyak santri yang baru pertama kali belajar di pondok pesantren yang pada dasarnya tidak terlalu mendalami bahasa arab terlebih dalam pemahaman fiqih. sehingga mereka masih merasakan kesulitan dan membutuhkan banyak arahan.⁹ Sebagaimana penjelasan dari ustad selaku pengajar *Mabadi'ul Fiqhiyah* yang mengatakan bahwa:

“kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren ini masih kurang, pemahamannyapun berbeda-beda sehingga kami sebagai seorang pendidik mengupayakan agar mereka mendapatkan

⁹ Observasi di Madrasah Diniyah Salfiyah Curah Kates Ajung Jember, 20 April 2022

pemahaman yang benar mengingat pentingnya fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Harapan kami saat mereka keluar dari pondok dapat merealisasikannya dengan benar di lingkungan masyarakat.¹⁰ Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fiqh Melalui Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 1 Awaliyah Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember.”

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian¹¹. Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Fiqh* dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 3 bab *thaharah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember?.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqh* dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 3 bab *thaharah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember?.
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran *Fiqh* dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 3 bab *thaharah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember?.

¹⁰ Lukman, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2022

¹¹Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 92

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 3 bab *thaharah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 3 bab *thaharah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 3 bab *thaharah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari teori yang sudah ada diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya Implementasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 3 bab *thaharah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember.

¹² Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 92

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman mengenai apa saja yang sudah dilihat dan diteliti
- b. Bagi pesantren, yaitu dapat dijadikan sebagai pelajaran dan memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih aktif
- c. Bagi santri, diharapkan bahwa implementasi kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 3 bab *thaharah* dapat dijadikan cara untuk memperoleh pengetahuan dalam melaksanakan ibadah.
- d. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan kesadaran agar dapat melaksanakan ibadah sesuai ketentuan.

E. Definisi istilah

1. Implementasi Pembelajaran *Fiqih*

Implementasi pembelajaran adalah penerapan dari hasil yang sudah di dapat dari adanya pembelajaran, dimana adanya proses peletakan hasil pembelajaran di kesehariannya, dengan harapan ada perubahan dalam tingkah laku diri seseorang yang bisa merubah pikiran untuk dapat membentuk diri menjadi lebih baik.

Fiqih berasal dari bahasa Arab yang mempunyai makna mengerti atau memahami, yaitu memahami hukum yang ada dalam ketentuan ajaran agama Islam, hal ini merupakan praktik kesempurnaan dalam pelaksanaan agama disamping tauhid dan akhlak. *Fiqih* dalam hal ibadah adalah kebaikan yang mutlak. Persoalan *fiqih* bukan hanya sekedar tindakan yang sederhana, namun persoalan perilaku yang berkaitan langsung dengan keadaan rohani. *Fiqih* dalam hal ibadah merupakan hukum dari keadaan

yang sudah ada ketetapan perintahnya, dimana perilaku menyandar padanya. *Fiqih* diartikan sebagai sifat yang sudah tertanam dalam jiwa dan menggunakan sifat tersebut maka dapat dengan mudah melakukan tindakan dan sikap yang sesuai.¹³

2. Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* adalah kitab fikih bermadzhab Syafi'i yang disusun oleh Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar. Umar Yahya Abdul Jabbar dilahirkan tahun 1320 H di Makkah Al-Mukarramah, dan dijadikan tempat utama untuk tumbuh dan belajar. Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar adalah ulama Saudi Arabia yang telah menyusun buku-buku Muqarrar dengan bahasa Arab yang ditujukan untuk santri. Kitab ini ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/ 1932 M, dan terbagi menjadi empat juz yaitu ada juz 1, 2, 3 dan 4. Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* tidak hanya digunakan di pesantren salaf, tetapi dijadikan sebagai kegiatan muatan lokal di sekolah formal. Kitab ini disusun berdasarkan kemampuan dan mengingatkan apa yang sudah menjadi kekuatan dan kegemaran para pelajar, dan pada tanggal 16 Muharram 1391 H/ 1970 M, kemudian beliau wafat di Makkah Al Mukarramah dan dimakamkan di Kota Ma'la.

3. Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung

Madrasah diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung berada di pondok pesantren salafiyah curah kates, Klompangan, kecamatan Ajung, kabupaten Jember. Madrasah diniyah salafiyah ini merupakan lembaga pendidikan non

¹³ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019), 1

formal yang ada di lingkungan pondok pesantren salafiyah Curah Kates Ajung.

Berdasarkan definisi istilah tersebut judul skripsi yang diteliti oleh penulis yaitu adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui para santri mengenai bagaimana mereka dalam Mengimplementasi Pembelajaran Fiqih dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari Penelitian terdahulu, dan Kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembanding serta menghindari terjadinya penelitian berulang, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.¹⁴

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang sudah terpublikasikan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi karya Sita Pancarini dengan judul yaitu “*Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Mabadi Al Fiqhiyyah Pada Pondok Pesantren Al Baladul Amin Kandangan*”.¹⁵ Dalam penelitian tersebut berisi tentang pembahasan mengenai pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi’ul Fiqhiyyah*, pembelajaran ini digunakan agar dapat membentuk pola ibadah seseorang agar lebih tertata dan benar, dengan belajar *fiqih* maka akan meningkatkan rasa iman kita kepada Allah SWT, karena dapat dibuktikan dengan ibadah yang sesuai ajaran Islam. Pembelajaran *fiqih* ini mempunyai pengaruh yang baik bagi peningkatan nilai spiritual

¹⁴ O. Setiawan Djauhari, *Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), 55.

¹⁵ Sita Pancarini. “*Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Mabadi Al Fiqhiyyah Pada Pondok Pesantren Al Baladul Amin Kandangan*” (Skripsi, IAIN Metro, 2020)

seseorang, dan dapat lebih menghargai ajaran yang ada di dalam Kitab. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam pembelajaran *Fiqih*. Dan memiliki perbedaan yaitu penelitian ini hanya membahas pembelajaran *Fiqih* dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*, sedangkan penulis lebih mengarah kepada implementasi pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*, kemudian terdapat perbedaan pada lokasi, Sita Pancarini meneliti di Pondok Pesantren Al Baladul Amin Kandangan. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember.

2. Skripsi karya Sirajuddin dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.*¹⁶" dalam penelitian tersebut membahas mengenai implementasi pembelajaran *fiqih* materi shalat, dimana pembahasannya seputar shalat dan fokus dalam pembahasan shalatnya, di dalamnya juga berisi pembahasan mengenai ruang lingkup pembelajaran *fiqih* MTs, tujuan pembelajaran *fiqih*, kurikulum pelajaran *fiqih* MTs, pengertian shalat, dan hikmah shalat yang meliputi, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat membentuk kedisiplinan diri, shalat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, dan shalat melatih kesabaran. Tidak lain dengan adanya pembelajaran tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam belajar. Terdapat persamaan yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai

¹⁶ Sirajuddin "*Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek*" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2011)

implementasi pembelajarn *fiqih*, kemudian terdapat perbedaan yaitu penelitian tersebut hanya membahas materi sholat sedangkan penulis membahas seluruh materi yang ada di dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*.

3. Skripsi karya dengan judul “*Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Kuning di Madrasah Diniyah: Study Multi Situs di Madrasah Diniyah Matholiul Huda dan Madrasah Diniyah Nurul Ulum Putri Malang.*”¹⁷

penelitian Silvy Agustiningrum tersebut membahas mengenai pembelajaran *fiqih*, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, kemudian membahas mengenai kitab kuning, karena pembahasannya terfokus kepada kitab kuning maka di dalamnya disajikan pembahasan yang lebih detail dan terperinci, dimana pembelajarannya menggunakan sistem klasikal dengan menggunakan berbagai kitab. Dalam pembahasan ini yaitu untuk membentuk kedisiplinan siswa dalam belajar. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan antara judul tersebut dengan judul peneliti, bahwa ke duanya membahas pembelajaran *fiqih* dalam kitab kuning dan tempat pelaksanaan penelitian yang sama, yaitu di madrasah diniyah, dan memiliki perbedaan bahwa penelitian tersebut hanya membahas pembelajaran *fiqih* menggunakan kitab kuning sedangkan peneliti membahas implementasi pembelajaran *fiqih* dengan menggunakan kitab

¹⁷ Silvy Agustiningrum “*Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Kuning di Madrasah Diniyah: Study Multi Situs di Madrasah Diniyah Matholiul Huda dan Madrasah Diniyah Nurul Ulum Putri Malang.*” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Mabadi'ul Fiqhiyah.

4. Muhammad Fadilah skripsi yang berjudul “*Kajian Materi Sholat pada di MI Nahlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas.*”¹⁸ penelitian tersebut membahas tentang materi sholat yang terdapat di Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz II, dimana dalam pembahasan hanya disajikan mengenai materi sholatnya ada di dalam kitab tersebut, yang kemudian dilatarbelakangi dari adanya pendidikan yang mengutamakan pembelajaran umum dari pada pembelajaran agama, hal tersebut karena pendidikan umum muncul sebagai reaksi terhadap kecenderungan masyarakat modern terhadap produk teknologi dan cenderung mengabaikan ilmu keagamaan. Dalam pembahasan ini yaitu untuk menjadikan manusia sadar bahwa agama harus dipentingkan. Kemudian terdapat persamaan antara judul tersebut dengan judul peneliti, dimana sama- sama membahas mengenai Materi Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah, dan terdapat perbedaan yang terletak pada jenis kitab yang dikaji, yaitu menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz II, sedangkan peneliti menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1, kemudian di dalam penelitian jurnal ini juga membahas mengenai materi *fiqih* yang terdapat di Kurikulum Kementrian RI, sedangkan peneliti tidak membahas tersebut.
5. Vivi Syarifah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “*Komparasi Materi Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 2*”

¹⁸ Muhammad Fadilah “Kajian Materi Sholat pada di MI Nahlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

*Karya Syekh Umar Abdul Jabbar Dengan Materi Fiqih Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah.*¹⁹” penelitian ini lebih berfokus pada materi fiqih thaharah (bersuci), materi tentang najis, materi istinja‘, materi berwudhu, materi hadats besar dan mandi, serta materi tayammum dalam kitab *Mabadi’ul Fiqhiyyah* juz 2 dan mengkomparasikan dengan materi buku mata pelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang memiliki persamaan yang signifikan yakni sama – sama membahas tentang materi-materi tersebut, Kemudian terdapat persamaan antara judul tersebut dengan judul peneliti, dimana sama- sama membahas mengenai Materi Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyyah*, dan terdapat perbedaan yang terletak pada jenis kitab yang dikaji, yaitu menggunakan kitab *Mabadi’ul Fiqhiyyah* Juz II, sedangkan peneliti menggunakan kitab *Mabadi’ul Fiqhiyyah* Juz 1.

Kelima penelitian di atas akan dicari persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁹ Vivi Syarifah “Komparasi Materi Fiqih Dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyyah* Juz 2 Karya Syekh Umar Abdul Jabbar Dengan Materi Fiqih Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sita Pancarini mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Metro, 2010 dengan judul yaitu “ <i>Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Mabadi Al Fiqhiyyah Pada Pondok Pesantren Al Baladul Amin Kandangan</i> ”	penelitian tersebut membahas Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah dalam pembelajarn Fiqh	penelitian ini hanya membahas pembelajaran <i>Fiqih</i> dalam kitab <i>Mabadi’ul Fiqhiyah</i> , sedangkan penulis lebih mengarah kepada implementasi pembelajaran <i>Fiqih</i> dalam Kitab <i>Mabadi’ul Fiqhiyah</i> , kemudian terdapat perbedaan pada lokasi, Sita Pancarini meneliti di Pondok Pesantren Al Baladul Amin Kandangan. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember.	Penelitian ini membahas tentang <i>Kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah</i>
2.	Sirajuddin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, 2011 dengan judul “ <i>Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi</i> ”	sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran Fiqh	penelitian tersebut hanya membahas materi sholat sedangkan penulis membahas seluruh materi yang ada di dalam kitab <i>Mabadi’ul Fiqhiyah</i> .	Penelitian ini membahas tentang <i>Kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah</i>

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Shalat Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.</i> ”.			
3.	Silvy Agustiningrum Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018 dengan judul “ <i>Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Kuning di Madrasah Diniyah: Study Multi Situs di Madrasah Diniyah Matholiul Huda dan Madrasah Diniyah Nurul Ulum Putri Malang</i> ”.	membahas pembelajaran <i>fiqih</i> dalam kitab kuning dan tempat pelaksanaan penelitian yang sama, yaitu di madrasah diniyah	penelitian tersebut hanya membahas pembelajaran <i>fiqih</i> menggunakan kitab kuning	Penelitian ini membahas tentang <i>Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah</i>

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4	Muhammad Fadilah Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015 dengan judul “Kajian Materi Sholat pada di MI Nahlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas.”	penelitian tersebut membahas Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah	penelitian tersebut membahas tentang materi sholat yang terdapat di Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah Juz II, dimana dalam pembahasan hanya disajikan mengenai materi sholatnya ada di dalam kitab tersebut, yang kemudian dilatarbelakangi dari adanya pendidikan yang mengutamakan pembelajaran umum dari pada pembelajaran agama	Penelitian ini membahas tentang <i>Kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah</i>
5	Vivi Syarifah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri raden intan lampung tahun 2022 dengan judul “Komparasi Materi Fiqih Dalam Kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah Juz 2 Karya Syekh Umar Abdul Jabbar Dengan Materi Fiqih Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah”.	Membahas tentang <i>Kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah</i>	penelitian ini lebih berfokus pada materi fiqih thaharah (bersuci), materi tentang najis, materi istinja’, materi berwudhu, materi hadats besar dan mandi, serta materi tayammum dalam kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah juz 2 dan mengkomparasikan dengan materi buku mata pelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah	Penelitian ini membahas tentang <i>Kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah</i>

B. Kajian Teori

a. Konsep *Fiqih*

1. Pengertian *Fiqih*

Kata *fiqih* secara etimologis berarti “paham yang mendalam” apabila “paham” maka digunakan sebagai hal yang mempunyai sifat lahiriyah, maka *fiqih* merupakan paham yang menyampaikan ilmu lahir kepada ilmu batin.²⁰ *Fiqih* secara bahasa artinya pemahaman yang mendalam. Sedangkan pengertian *fiqih* secara istilah adalah segala hukum syara’ yang diambil dari dalil-dalil Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah dengan jalan istinbath dan ijtihad berdasarkan dengan hasil pemikiran yang sudah mendalam. Secara definitife yaitu mempunyai arti sebagai “ilmu mengenai hukum syar’i yang mempunyai sifat amaliah yang kemudian digali dan ditemukan dan dalil-dalil yang tafsili”. Kata tafsili disini menjelaskan mengenai dalil yang digunakan seorang mujtahid dalam proses menggali dan menemukan. Maka dari itu ilmu yang didapatkan oleh orang yang kurang mengetahui (awam) dari seorang mujtahid yang terlepas dari dalil dikatakana tidak termasuk ke dalam pengertian *fiqih*.²¹ *Fiqih* adalah ilmu yang didalamnya

²⁰ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), 4.

²¹ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih Edisi Revisi*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), 5.

mempelajari hukum syariat agama Islam.²²

Dari definisi tersebut, *fiqih* merupakan ilmu pengetahuan yang diibaratkan dengan ilmu. *Fiqih* mempunyai sifat zhanni. *Fiqih* merupakan sesuatu yang dicapai oleh mujtahid dengan zhan-nya, dan ilmu tidak bersifat dzanni seperti *fiqih*, maka ia harus mendekat kepada ilmu, karena di dalamnya mengandung definisi ilmu yang dipakai untuk *fiqih*. Definisi tersebut mempunyai batas pasal yang menerangkan tentang hakikat dari *fiqih*, serta memisahkan arti kata *fiqih* dari selain *fiqih*.

Ibn Khaldun mendefinisikan *fiqih* sebagai pengetahuan mengenai aturan Allah SWT yang menyangkut tindakan seseorang untuk mematuhi suatu hukum dan menghormati apa yang diharuskan, dilarang, diperbolehkan, dan ditolak.²³

Sedangkan Syekh Muhammad Abdu al-Salam al-Qabbany adalah seorang ulama al-Azhar yang bermadzhab salafi yang menjelaskan bahwa *fiqih* adalah ilmu yang menerangkan segala hukum yang diambil dari dalil (ayat Al-Qur'an, sunnah, ijma, qiyas).

Al-Amidi mendefinisikan *fiqih* sebagai ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat *furu'iyah* yang berhasil di dapatkan melalui penalaran.

²² Burhanudin, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 18.

²³ Syaiful Madawam, "Syari'ah Fiqih Hukum Islam : Studi Tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer", *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, Vol. 46, No. I, 2012, 412

Dari beberapa istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan *fiqih* adalah sebuah kedisiplinan ilmu yang berbicara mengenai suatu hukum Islam yang berupa pengetahuan dimana hal tersebut diambil dari Al-Qur'an, sunnah, ijma, qiyas. Kemudian *fiqih* secara istilah yaitu pengetahuan mengenai hukum syariat yang berkaitan dengan perkataan dan perbuatan mukallaf (mereka yang terbebani menjalankan syariat agama) yang diambil dari dalil yang rinci, berupa nash al Qur'an dan sunnah. Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama digunakan untuk dapat mengetahui hukum (Seperti seseorang yang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib, sunnah, haram, makruh, atau mubah, dan ditinjau dari dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum syariat itu sendiri.

Dimana hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist. *Fiqih* adalah ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia dengan manusia dan alam sekitar

yang diambil dari dalil yang sudah terperinci. Dengan menganalisis definisi tersebut bahwa hakikatnya yaitu:

- a. *Fiqih* merupakan ilmu tentang hukum Allah
- b. Yang dibahas adalah hal yang bersifat amaliyah furu'iyah
- c. Pengetahuan mengenai hukum Allah di dasarkan kepada dalil

tafsili

d. *Fiqih* digali dan ditemukan melalui penalaran seorang mujtahid. Dapat dikatakan bahwa *fiqih* itu merupakan dugaan kuat yang

sudah dicapai oleh seorang mujtahid dalam usaha untuk menemukan hukum Allah. *Fiqih* juga merupakan sistem aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya.

2. Ruang Lingkup dan Karakteristik *Fiqih*

Fiqih membahas tentang perbuatan *mukallaf* (orang yang sudah terbebani dengan hukum *syar'ī*) kemudian dipandang dari sisi hukum *syara*. Perbuatan *mukallaf* terbagi menjadi 3 (tiga) pokok utama: *Ibadah, Uqubah dan*

Mu'amalah. *Ibadah* didalamnya mencakup seluruh kegiatan atau perbuatan yang berkaitan dengan pokok unsur kehidupan, dimana seluruh perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti wudhu, shalat, puasa, haji dan lain sebagainya. Sedangkan *Mu'amalah* mencakup hal yang berkaitan dengan harta, seperti jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, amanah, dan harta peninggalan. Dan pada *Mu'amalah* seperti *Munakahat* (pernikahan) dan *siyasah* (politik) termasuk pada bagiannya. Adapun *uqubah* didalamnya mencakup perbuatan yang berkaitan dengan

pencurian, pembunuhan, pemberontakan, perampokan dan lain-lain.

Uqubah juga membahas mengenai hukuman- hukuman, seperti *qishas, haad, diyat* dan *ta`dzir*.²⁴ Ruang lingkup *fiqih* mencakup dua bidang, yang meliputi ketentuan dari pengaturan hukum Islam dalam menjaga keselarasan, keserasian, dan keseimbangan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun hubungan antara manusia dengan sesama manusia.

Adapun ruang lingkup *fiqih* secara umum, sebagai berikut:

- a. *Fiqih* ibadah, yaitu hukum yang didalamnya membahas mengenai aturan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, zakat, haji dan puasa.
- b. *Fiqih* muamalah, yaitu hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, seperti ketentuan jual beli, sewa menyewa, perkawinan, jinayat dan lain sebagainya.²⁵

Ruang lingkup *fiqih* adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk dapat diamalkan oleh setiap manusia atau orang yang diberi pertanggungjawaban dalam

²⁴ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009).1.

²⁵ ¹⁹ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih Edisi Revisi*, (Medan: Perdna Mulya Sarana, 2016), 5.

melaksanakan ajaran Islam.

Karakteristik *fiqih*, *fiqih* merupakan salah satu pelajaran agama yang tidak dapat dipisahkan dari pelajaran di pesantren yang memiliki ciri khas tertentu, berbeda dengan pelajaran yang lainnya. Hal ini dikarenakan pelajaran *fiqih* memiliki tanggung jawab sebagai manusia untuk dapat memberikan motivasi yang berkaitan dengan ibadah, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum syari'at. Sebagai salah satu ciri khas dari pelajaran *fiqih* yang cukup luas yang tidak sekedar dikembangkan dalam ruang kelas melainkan penerapan hukum *fiqih* yang ada dalam pembelajaran harus sesuai dengan praktik yang berlaku di masyarakat. Terdapat beberapa karakteristik *fiqih* yaitu:

- a. Dasar *fiqih* merupakan wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah)
- b. *Fiqih* mencakup seluruh kebutuhan hidup manusia, baik hubungan manusia dengan tuhan, dengan diri sendiri dan dengan orang lain
- c. *Fiqih* mempunyai ciri mengenai hal yang disifati dengan kategori hukum yang lima (halal, haram, sunnah, mubah, makruh)
- d. *Fiqih* berkaitan dengan akhlak
- e. Hukuman bagi seseorang yang melanggar adalah adanya

hubungan di dunia dan di akhirat

- f. *Fiqih* dapat berlaku kekal dan ada yang dapat menerima
- g. Tujuan akhir *fiqih* adalah mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kemudian terdapat ruang lingkup dari kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 yaitu mencakup *Fiqih* ibadah, didalamnya membahas berbagai macam Bab dalam melaksanakan ibadah, seperti wudhu, sholat, najis, aurat, hadats kecil, zakat dan haji. Dimana hal tersebut mencakup bagaimana cara untuk melakukan ibadah dengan baik.

b. Pembelajaran *Fiqih*

1. Pengertian Pembelajaran *Fiqih*

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penggunaan, penguasaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang ada dalam aspek kehidupan. Secara psikologi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan.²⁶ Pembelajaran adalah upaya yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru dalam memberikan

²⁶ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Yuritama Indonesia, 2017), 20.

pelajaran kepada siswa dimana kegiatan yang terjadi dalam suasana kegiatan guru dan siswa yang disebut interaksi edukatif.²⁷

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, perlengkapan, fasilitas yang ada sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁸ Gegne dan Bringgs mengartikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang di dalamnya berisi beberapa peristiwa yang sudah dirancang, dan disusun untuk dapat mempengaruhi dan mendukung proses belajar mengajar antara guru dan siswa agar dapat membantu proses belajarsiswa dengan lebih baik. Kemudian menurut Syaiful Sagala, bahwa pembelajaran yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama dari keberhasilan pendidikan.²⁹

Adapun menurut undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang ada di lingkungan

²⁷ Nisfu Ema Fatimah, Nurodin Usman, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 8. No.1, (Juni, 2017), 11.

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), 57.

²⁹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Implementasi Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Mattayom 1 Smp Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan, *Jurnal Tamaddun-Fai Umg*, Vol. Xxi. No. 1, (Januari, 2020), 7.

belajar.³⁰ Hal ini mempunyai arti bahwa proses pembelajaran yaitu adanya interaksi yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Dan interaksi ini dilakukan oleh seorang pendidik yang dapat melakukan prosesnya secara sistematis melalui tahapan yang berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pembelajaran guru dapat berinteraksi dan mendorong keberanian, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi dan menilai terhadap siswa.³¹ Adanya proses pembelajaran itulah yang nantinya menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan rencana yang dilakukan.³²

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan antara siswa, pendidik, dan sumber belajar yang sudah dipersiapkan untuk mempermudah jalannya pembelajaran. Pembelajaran inilah yang digunakan sebagai interaksi antara siswa dengan guru, dan tentu saja ini mempunyai komponen yang saling berhubungan didalamnya. Dengan adanya pembelajaran maka akan mempunyai ilmu pengetahuan yang berguna untuk dijadikan

³⁰ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sitem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 4.

³¹ Gary Flewelling and William Gigginson, *Teaching with Rich Learning Tasks*, Adelaide: *The Australian Assosiation Of Mathematic Teacher*, 2003,), 189.

³² Muhammad Darwis Daspoang, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Ke Islaman*, Vol. 03. No. 2, 2017, 337.

sebagai pemecahan masalah yang timbul dihadapan manusia.³³ Dan kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi diri yang nantinya akan semakin meningkat dalam segi keterampilan, pengetahuan, dan berbangsa.³⁴ Dalam pembelajaran seorang guru adalah salah satu faktor keberhasilan bagi siswa, dan guru harus mempunyai pengetahuan dan sarana dalam menjalankan tugasnya.³⁵

Fiqih sebagaimana yang sudah dijelaskan adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang dapat disebut dengan syari'at yang bersifat amaliyah dan diperoleh dari dalil ayat Al-Qur'an, sunnah, ijma, qiyas, dengan mengikuti jalan dari ahli ulama hukum Islam. Pelajaran *fiqih* adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarah kepada persiapan untuk siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang nantinya akan menjadi dasar untuk kehidupan. Tentu saja melalui

kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, dan penggunaan

³³ Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 19.

³⁴ Divya Nisausy Syarigah Putri Wijaya dkk, Implementasi Sikap Jujur Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Hudud Di Kelas XI IIK I Di MAN 1 Jombang, *Jurnal Dinamika*, Vol. 5, No. 1, (Juni, 2020), 38.

³⁵ Firman Mansir, Urgensi Pembelajara Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah, *Jurnal Of Islamic Education Studies*, Vol. V, No. 2, (November, 2020), 2.

kebiasaan. Sedangkan pembelajaran *fiqih* merupakan suatu bentuk adanya interaksi antara siswa dan guru dalam memberikan bimbingan untuk mengetahui ketentuan syari'at islam agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pelaksanaan syari'at Islam yang nantinya menjadi dasar dalam diri, keluarga, masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan diartikan sebagai kehendak yang dicapai dalam proses pembelajaran.³⁶

Tujuan pembelajaran juga diartikan sebagai pencapaian tujuan yang dibebankan kepada program pembelajaran.³⁷

Menurut Robert F. Mager (2012) memberikan pengertian bahwa tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang akan dicapai atau yang bisa dikerjakan oleh siswa dalam kondisi tertentu.³⁸ Tujuan belajar dimaksudkan untuk dapat memberikan landasan belajar, yaitu dari bekal pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sampai ke pengetahuan berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan belajarnya dan

³⁶ Sanusi, Konsep Dalam Pembelajaran Fiqih Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi, *Jurnal Edukasia*, Vol. 10, No. 2, 2015, 372.

³⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Depok: raja Grafindo Persada), 199.

³⁸ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), 55.

nantinya dapat menerima materi pelajaran dengan baik dari gurunya.

Dikutip dari Illeris (2000) dan Ormorod (1995) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang membawa pengaruh dan pengalaman emosional, kognitif, dan lingkungan untuk memperoleh, meningkatkan atau membuat perubahan di dalam pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan cara pandang seseorang.³⁹

Dan *fiqih* diartikan sebagai suatu kegiatan belajar antara siswa dan guru dengan tujuan siswa dapat mengembangkan kemandirian berikir dalam segi ibadah. *Fiqih* adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang membahas mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Adapun pembelajaran *fiqih* bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Dapat mengetahui pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan cara dalam menjalankan hubungan antar manusia dengan Allah SWT, maupun hubungan antara manusia dengan sesama.
- b. Mampu melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah yang berhubungan

³⁹ Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 14.

dengan *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Pengamalan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan ketentuan hukum Islam, kemudian mampu memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial

- c. Mengetahui dan memahami cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup
- d. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, digunakan sebagai wujud dari ketaatan dalam menjalankann ajaran Agama Islam, yaitu diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰
- e. Dapat membentuk manusia yang cakap dan manusia yang demokratis, kemudian mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi.⁴¹

Untuk terpenuhinya tujuan pembelajaran *fiqih* dan dapat terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran serta penilaian. Pembelajaran *fiqih* harus dimulai dari sejak dini, karena keberhasilan pembelajaran bisa dilihat di kehidupan sehari-hari yaitu di dalam keluarga dan masyarakat.

⁴⁰ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (Indonesia: Gue Pedia The Firs On Publisher, 2021), 150.

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Prktis*, (Bandung: Remaja rosdiana, 2009), 27.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Fiqih*

Dalam proses pembelajaran *Fiqih*, ada beberapa langkah yang dilaksanakan oleh seorang guru, yaitu perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁴²

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran harus direncanakan dengan suatu kegiatan yang di dalamnya mencakup rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari adanya tujuan , penentuan , penentuan program, prosedur tertentu berdasar kegiatan sehari-hari. Menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁴³

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan operasional dari pembelajaran dan merupakan bentuk

⁴² Ajar Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 15.

⁴³ <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/home>, Balai Diklat Keagamaan Makasaar Kementerian Agama RI

implementasi dari apa yang direncanakan. Melalui tahap tersebut, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode, teknik pembelajaran dan pemanfaatan media yang disesuaikan dengan tujuan dan materi.

Mengutip dari buku yang ditulis Abdul Majid dan Chaerul Rohman, menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan

Hal ini merupakan kegiatan pendahuluan dimana kegiatan awal dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru dituntut untuk bisa memberikan motivasi, dapat

memusatkan perhatian siswa kepada materi, dan peserta didik mampu mempersiapkan diri sebelum proses belajar dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah berlangsungnya suatu proses pembelajaran pada saat itu. Didalamnya seorang guru menyampaikan materi kepada siswa, maka siswa akan mendapatkan pengetahuan yang belum diketahui dan mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

3) Kegiatan Penutup

Penutup ini merupakan kegiatan akhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi yang diberikan dengan tes, umpan balik dan pemberian pengayaan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan tujuan pendidikan mengenai pencapaian dari tujuan tersebut. Evaluasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan suatu kegiatan.

4. Metode Pembelajaran *Fiqih*

Fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi fikih tidak berbeda dari metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran *fiqih*, antara lain yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi yang dilakukan secara verbal (lisan) didalam kelas. Dalam pembelajaran *fiqih* metode ini dapat digunakan untuk

menyampaikan suatu materi yang bersifat teoritis seperti hal-hal yang membatalkan wudhu.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode penyampaian atau pembahasan materi ajar melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan murid, baik pertanyaan itu datangnya dari murid atau dari guru. Dalam pembelajaran fikih metode ini hampir diterapkan di setiap materi.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan dan mengambil kesimpulan. Dalam proses belajar *fiqih* metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang didalamnya membutuhkan suatu pemecahan masalah, misalnya dalam masalah *khilafiyah* (perbedaan pendapat dalam suatu masalah) atau mendiskusikan cara untuk menerapkan suatu hukum *fiqih* yang problematis.

d. Metode Resistasi

Metode resistasi adalah metode yang dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada murid sebagai cara untuk memantapkan pengetahuan siswa, mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri, dan membuat anak rajin melakukan latihan, materi *fiqih* dapat disampaikan

dengan metode ini, misalnya tugas menghafal doa-doa dan bacaan shalat.

e. Metode Demontrasi atau Eksperimen

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan cara peragaan, yang dilakukan oleh sendiri atau orang lain untuk memperagakannya. Di pembelajaran *fiqih* metode ini dapat digunakan untuk melatih gerakan wudhu, shalat, haji, dan lain-lain.

f. Metode Inquiry

Metode inquiry atau penyelidikan adalah metode yang mempersiapkan peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri. Metode ini yaitu sebuah metode pembelajaran dimana guru memposisikan diri sebagai pengarah untuk siswa agar mampu

menyadari apa yang sudah didapatkan selama belajar.⁴⁴

Kemudian mengajak pendidik untuk melihat apa yang terjadi, melakukan sesuatu, menyampaikan pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri. Dalam pembelajaran *fiqih*, metode ini diguakan untuk menyelidiki beberapa gerakan ibadah, dan hikmah ibadah.⁴⁵

Ketika salah dalam memilih metode pembelajaran maka

⁴⁴ Rofiatul Hosna, Samsul, *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-Prinsip Belajar*, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2015), 158.

⁴⁵ Muhammad Rahmatullah Dkk, *Pembelajaran Fiqih*, (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2014), 113.

tujuan pembelajaran akan bersifat fatal bagi tujuan pembelajaran. Pemilihan metode perlu adanya pertimbangan yang dilakukan oleh seorang guru dengan memberi kemudahan bagi siswa untuk dapat memahami pelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi mereka. Dengan menggunakan metode yang tepat maka kemungkinan besar pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan berhasil serta akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, dalam artian siswa akan aktif secara mental, fisik dan sosialnya.⁴⁶

c. **Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah***

1. Pengertian Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* adalah kitab fikih bermadzhab Syafi'i yang disusun oleh Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar. Umar Yahya Abdul Jabbar dilahirkan tahun 1320 H di Makkah Al-Mukarramah, dan dijadikan tempat utama untuk tumbuh dan belajar. Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar adalah ulama Saudi Arabia yang telah menyusun buku-buku Muqarrar dengan bahasa Arab dan ditujukan untuk santri. Kitab ini ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/ 1932 M, dan terbagi menjadi empat juz yaitu ada juz 1, 2, 3 dan 4. Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* berisi tentang hukum-hukum agama Islam

⁴⁶ Kezia Rikawati Dkk, Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Interaktif, *Jurnal Of Educational Chemistry*, Vol. 2, No. 2, (2020), 42.

yang berkaitan dengan amalan ibadah sehari-hari. Pembahasan di dalam kitab terdapat

Beberapa pokok bahasan atau Bab mengenai ajaran-ajaran syariat Islam. Pembahasan yang dibahas dalam juz 1 yaitu Islam, rukun islam, makna syahadatain, makna sholat wudhu, fardhu wudhu, niat wudhu, hadas kecil, hal yang membatalkan wudhu, wanita yang haram dinikahi, najis, aurat, waktu sholat lima waktu, adzan dan iqomah, rukun sholat, makna zakat, puasa, sholat tarawih, sholat dua hari raya, makna haji.⁴⁷

Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* adalah salah satu kitab yang masyhur digunakan bukan hanya di kalangan pesantren salafiyah maupun modern, tetapi sering digunakan sebagai bahan ajar atau pegangan bagi siswa di sekolah formal terkhusus pada mata pelajaran *fiqih* sebagai pelajaran muatan lokal di sekolah ataupun madrasah.

2. Biografi Pengarang Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar adalah salah seorang ulama Saudi Arabia yang menyusun berbagai buku *muqarrar* berbahasa Arab bagi santri pemula. Umar Abdul Jabbar dilahirkan pada tahun 1320 H di Makkah Al-Mukarramah yang juga menjadi tempatnya belajar. Pendidikan ditangani para ulama

⁴⁷ Saiful Alim, *Terjemah Mabadi Fiqih*, (Surabaya: TB. Balai Buku), 6.

negeri Tanah Suci di zamannya. Disamping itu, beliau masuk ke *Madrasah Askariyyah* (kemiliteran) dan lulus dari fakultas kemiliteran di masa Syarif Al-Husain. Beliau masih tergolong muda, beliau berpindah ke Indonesia menjadi seorang penulis dan guru agama setelah sebelumnya sebagai seorang yang tumbuh di ketentaraan meski dari pelajaran diniyah yang beliau terima dari para ulama di zamannya.

Beliau berguru pada beberapa ulama di Negeri ini, diantara yang beliau jumpai di Makkah adalah Ahmad Al-Khathib, Muhammad Nawawi Banten (kitab *Murah Labid*), Muhammad Mahfudz Tremes (kitab yang diajarkan: *Mauhibah Dzil Fadhl, Al-Kaubah As-Sathi*), Uhaid bi Idris, Muhammad Patani, Muhammad Nur Patani, Mukhtar. Atharid Batavia dan lainnya. Kemudian beliau juga berguru pada ulama-ulama lain dari penjuru Negeri, diantaranya adalah: Muhammad Ali Al-Maliki, Jamal Al-Maliki, Abdussattar Ad- Dahlawi As-Salafi, Muhammad Sulaiman Hasbullah, Abdul Hamid Kudus, Yusuf Al- Khayyath, Muhammad Al-Marzuqi, Khalifah An-Nabhani, Abu Bakar Khauqir Al-Hindi As-Salafi, dan lain sebagainya. Umar Abdul Jabbar termasuk salah satu penulis kitab-kitab berbahasa Arab yang sudah banyak digunakan di pesantren-pesantren salafiyah amapun madrasah diniyah yang ada di Indonesia, bahkan juga di Sekolah formal. Misalnya

kitab “*Khulashah Nurul Yaqin*” dalam 2 Juz, “*Mabadi’ Al-Fiqhiyyah „ala Madzhab Al-Imam Asy- Syafi’i*” dalam 4 juz, “*Taqrib Al-Fiqh Asy-Syafi’i*”, “*Khulashah Itmam Al-Wafa’ fi Sirah Al-Khulafa*”, “*Al-Durus min Madhi Al-Ta’lim wa Hadlirih bi Al-Masjidil Al-Haram*”, dan lain sebagainya. Disamping menulis kitab kitab berbahasa Arab, beliau juga menulis biografi para ulama abad 14 dalam sebuah karangan kitab yang berjudul “*Siyar wa Tarajim Ba’dh ‘Ulamaina fi Al-Qarn Ar-Rabi’ Asyar Al-Hijri*”.

Di dalamnya tidak hanya biografi ulama Timur Tengah saja yang terekam, tetapi ulama Timur Jauh, India, Daghistan, dan lainnya. Pada tanggal 16 Muharram tahun 1391 H atau bertepatan pada tahun 1970 M, beliau menghembuskan nafas terakhirnya di Makkah Al-Mukarramah setelah sekian tahun melawat di Negeri fana ini, beliaupun di makamkan di Ma’la.

3. Karakteristik Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah*

Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* merupakan kitab yang dipelajari untuk seorang pemula, didalamnya terdapat dasar pelajaran yang digunakan untuk beribadah di sehari-hari, kitab tersebut sangat mudah dipelajari karena sistem yang di gunakan dengan metode soal dan jawab, setiap pertanyaan dijawab dengan sangat jelas dan ringkas dalam penyajian materinya, jadi sangat mudah untuk dipelajari dan dipahami. Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* terdiri dari

empat Juz, dimana pembahasannya sesuai tingkatan, dari mulai terdasar sampai yang pembahasan lebih dalam.

Di dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* juz 2,3, dan 4 didalamnya selalu ada penambahan pembahasan, dalam belajar agama kita harus mengetahui pembahasan yang sangat dasar terlebih dahulu agar tidak terjerumus dalam pembahasan yang dapat menyebabkan adanya kesalahan dalam pengartiannya dan dapat salah tangkap yang disebabkan dari kurangnya pengenalan dasar terlebih dahulu, disini kita belajar untuk dapat menyimpulkan suatu permasalahan sesuai dengan ajarannya.

Dalam pembelajaran menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* di dalam kelas dijadikan sebagai upaya untuk membentuk pribadi yang baik dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Agar tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik maka dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang mendukung, jadi antara guru dan siswa dapat sama-sama merasakan adanya kesesuaian belajar sesuai dengan kondisi siswa.

4. Materi *Fiqih* Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Materi kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* terdiri dari dua puluh bab yang di dahului dengan muqaddimah. Berikut adalah bab yang dibahas di dalam kitab yaitu:

a. Islam

Islam adalah agama yang diutus oleh Allah untuk Nabi Muhammad Saw, yang disampaikan untuk memberi petunjuk bagi seluruh umat manusia, dan memberikan kebahagiaan kepada manusia

b. Rukun Islam

Rukun islam itu ada lima: 1) bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah, 2) mendirikan sholat, 3) memberikan zakat, 4) berpuasa di bulan ramadhan, 5) menjalankan ibadah haji ke Baitullah bagi orang yang bisa melakukannya

c. Makna Syahadatain

Makna Asyhadul allaa ilaaha illal-looh (saya bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah). Dimana hal itu mengi'tikadkan atau meyakinkan bahwa sesungguhnya Allah itu Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, baik dalam hal dibolehkan untuk disembah atau dalam memerintah kerajaan-Nya. Makna asyhadu anna muhammadarrasulullah, saya bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah adalah pesuruh Allah artinya ialah bahwa saya meyakini bahwa sesungguhnya junjungan kita nabi Muhammad itu adalah utusan Allah, untuk seluruh makhluk dan wajib taat

pada beliau terhadap apa saja yang diperintahkan, dan membenarkan segala apa yang di gambarkan serta menjauhi apa yang dilarang atau yang perlu dicegah

d. Makna Sholat

Salat adalah mengerjakan salat lima waktu, salat lima waktu itu adalah seperti salat subuh dzuhur, ashar, maghrib dan isya.

- 1) Niat salat subuh: aku bersembahyang fardhu subuh dua raka'at dengan menghadap kiblat menetapi waktunya menjadi imam atau makmum karena Allah ta'ala
- 2) Niat salat zuhur niat: aku bersembahyang dzuhur empat raka'at dengan menghadap kiblat menetapi waktunya menjadi imam atau makmum karena Allah subhanahu ta'ala
- 3) Niat salat ashar: aku bersembahyang salat ashar empat raka'at dengan menghadap kiblat mana tapi waktunya menjadi imam atau makmum karena Allah ta'ala
- 4) Niat sholat maghrib: aku bersembahyang fardhu maghrib tiga raka'at dengan menghadap kiblat menetapi waktunya menjadi imam atau makmum karena Allah ta'ala
- 5) Niat salat isya: aku bersembahyang salat isya empat raka'at dengan menghadap kiblat mana tapi waktunya menjadi imam atau makmum karena Allah ta'ala

e. Fardhu Wudhu

Fardhunya wudhu itu ada enam: 1) berniat, 2) membasuh muka, 3) membasuh kedua tangan serta kedua siku, 4) mengusap sebagian kepala, 5) membasuh kedua kaki peserta kedua mata kaki,

6) tertib atau berturut-turut, artinya cara-cara diatas tidak boleh dibolak-balik

f. Niat wudhu

Niat berwudhu yaitu aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil itu karena Allah ta'ala

g. Hadas Kecil

Hadas kecil itu adalah semua perkara yang membatalkan wudu.

h. Hal yang Membatalkan Wudhu

Hal yang membatalkan wudhu itu ada lima:1) keluarnya sesuatu benda dari salah satu dua jalan yaitu jalan-jalan muka dan belakang, 2) hilangnya akal, 3) tidur, 4) menyentuh wanita ajnabiyah atau bukan mahramnya, 5) menyentuh qubul atau dubur dengan telapak tangan bagian dalam.

i. Wanita yang Haram Dinikahi

Wanita ajnabiyah itu adalah yang haram dikawini

dengan sebab nasab atau keturunan atau sebuah produk tunggal sesusuan atau sebab menjadi menantu atau mertua

j. Kewajiban Orang yang Telah Berwudhu

Kewajiban bagi orang yang telah berwudhu jika ia hendak mengerjakan salat bahwa ia wajib suci pakaiannya dan juga tempat sholatnya dari segala macam najis dan ia wajib menutup auratnya dan menghadap kiblat serta wajib mengetahui masuknya waktu salat

k. Najis

Najis yaitu darah nanah tumpah tumpahan nomor anjing babi air kencing kotoran orang dan kotoran binatang

l. Aurat

Auratnya orang laki-laki antara pusar dan lutut dan auratnya perempuan yaitu seluruh badannya kecuali wajah dan kedua telapak tangan. pada waktu mengerjakan salat untuk menutupi aurat, maka bagi orang lelaki itu cukup dengan mengenakan sarung, tetapi bagi orang perempuan harus menggunakan mukena agar dapat menutupi seluruh tubuhnya selain wajah dan kedua telapak tangan

m. Waktu Sholat Lima Waktu

Waktu sholat: 1) Subuh waktunya mulai terbit fajar di waktu pagi hingga terbitnya matahari, 2) Dzuhur waktunya mulai Lingsir atau tergelincirnya matahari hingga bayangan

suatu benda itu sama dengan benda aslinya, 3) Ashar waktunya mulai habisnya waktu dzuhur hingga terbenamnya matahari, 4) Maghrib waktunya salat magrib mulai terbenamnya matahari hingga hilangnya Mega merah,

5) Isya waktunya salat isya mulai hilangnyav Mega merah hingga terbitnya fajar di waktu pagi

n. Adzan dan Iqomah

Adzan: Allah itu maha besar, Allah itu maha besar, Allah itu maha besar, Allah itu maha besar, saya bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan melainkan Allah, saya bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan melainkan Allah, saya bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, saya bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, marilah mengerjakan salat, marilah mencari kebahagiaan, marilah mencari kebahagiaan, Allah itu maha besar, Allah itu maha besar, tiada Tuhan vmelainkan Allah

Iqomah ialah Allah itu maha besar, Allah ituv maha besar, saya bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan melainkan Allah, saya bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, marilah mengerjakan salat, marilah mencari kebahagiaan, salat sudah hampir di dirikan salat sudah hampir didirikan, Allah itu maha besar, Allah itu

maha besar, tiada Tuhan melainkan Allah

o. Rukun Sholat

Rukun salat ada empat belas: 1) berdiri untuk orang yang kuasa, kuat berdiri, 2) berniat, 3) mengucapkan takbiratul ihram, ketika mengucapkan takbiratul ihram di mulut kedua tangan supaya diangkat sampai setinggi telinga dan disertai dengan membunyikan niat dalam hati, 4) membaca Al Fatihah, 5) ruku, 6) i'tidal, 7) sujud, 8) duduk antara dua sujud, 9) tuma'ninah, 10) duduk untuk membaca tasyahud akhir, 11) membaca tasyahud akhir, 12) membaca salawat atas nabi Muhammad, 13) mengucapkan salam, 14) tertib

p. Makna Zakat

Zakat adalah memberikan sebagian harta kepada fakir dan miskin. Yang mempunyai kewajiban adalah para pedagang muslim dan orang kaya dari kalangan kaum muslimin tersebut dan dalam setahun diwajibkan sekali

q. Puasa

Puasa adalah mencegah diri dari makan dan minum oleh munculnya fajar hingga terbenamnya matahari. Niatnya itu adalah aku niat berpuasa esok hari untuk menunaikan kewajiban dalam bulan Ramadan dalam tahun ini baru karena Allah ta'ala

r. Sholat Tarawih

Jumlah rakaat salat tarawih ada dua puluh raka'at, dan waktunya sesudah salat isya dalam bulan Ramadan. Niat salat tarawih itu adalah aku pergi sembahyang dua raka'at dan sunatnya salat tarawih menjadi makmum karena Allah ta'ala Allahu Akbar.

s. Sholat Dua Hari Raya

Salat dua hari raya hari raya itu adalah Idul Fitri hari yang pertama dari bulan Syawal atau tanggal 1 syawali dan Idul Adha yaitu hari yang ke-10 dari bulan Dzulhijjah atau tanggal 10 Dzulhijjah

Niat salat idul fitri yaitu aku bersembahyang dua raka'at dari surat idul Fitri menjadi (makmum) karena Allah ta'ala AllahuAkbar. Niat salat Idul Adha ya itu aku bersembahyang dua rakaat dari sunatnya salat Idul Adha menjadi (makmum) karena Allah ta'ala Allahu Akbar

t. Makna Haji

Pergi ke Mekkah untuk berziarah ke Ka'bah Al musyarrofah (Ka'bah yang dimuliakan). Yang diwajibkan untuk melaksanakan ibadah haji itu adalah setiap orang Islam yang kaya, mampu untuk bepergian ke Mekah, maksudnya tidak sakit dan aman, dan perjalanannya wajib

dalam seumur hidup satu kali.⁴⁸

Kitab "Mabadi'ul Fiqhiyah" jilid 1 membahas beberapa bab utama dalam ilmu Fiqih yang disesuaikan untuk pembelajaran awal di Madrasah. Berikut adalah beberapa bab yang dibahas dalam juz 1 dari kitab tersebut:

1. Pengertian Fiqih : Bab ini membahas pengertian umum tentang ilmu Fiqih, termasuk ruang lingkup dan pentingnya memahami hukum-hukum Islam.
2. Sumber Hukum Islam : Ini termasuk bab yang menjelaskan tentang sumber-sumber hukum Islam, seperti Al-Quran, Hadis, Ijma', dan Qiyas.
3. Perbedaan antara Iman, Islam, dan Ihsan : Bab ini menerangkan konsep dasar tentang perbedaan antara iman, Islam, dan ihsan dalam konteks Islam.
4. Perkara-perkara yang Diwajibkan : Membahas tentang perkara-perkara yang diwajibkan dalam Islam, seperti sholat, puasa, zakat, dan haji.
5. Perkara-perkara yang Dilarang: Bab ini membicarakan tentang perkara-perkara yang dilarang dalam Islam, seperti riba, maksiat, dan hal-hal yang diharamkan.

⁴⁸ Saiful Alim, 6-39.

6. Perbedaan antara Halal dan Haram : Menjelaskan tentang perbedaan antara yang halal (diperbolehkan) dan haram (diharamkan) dalam Islam.
7. Adab-adab dalam Menuntut Ilmu : Bab ini membahas tentang adab-adab yang harus dipatuhi dalam proses belajar ilmu Fiqih, seperti sopan santun, kejujuran, dan kedisiplinan.
8. Metode-metode Penetapan Hukum : Ini mencakup bab yang menjelaskan metode-metode penentuan hukum dalam Islam, termasuk cara berijtihad dan kaidah-kaidah hukum.

Setiap bab ini bertujuan untuk memberikan dasar pemahaman yang kokoh kepada para santri dalam memulai studi mereka dalam ilmu Fiqih, yang merupakan bagian penting dari pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

d. Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Di Madrasah Diniyah

Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan generasi dimasa yang akan datang. Pendidikan juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mempercepat pengembangan potensi manusia agar mampu untuk mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya.⁴⁹ Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang mempunyai kualitas yang baik. maka dari itu, dengan upaya pendidikan akan

⁴⁹ Udin Syaefudin, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

membimbing adanya perkembangan dan perubahan kehidupan manusia.⁵⁰

Ada tiga jalur yang digunakan ketika menjalankan pendidikan. *Pertama*, dengan adanya pendidikan formal dengan melalui jalur pendidikan yang terstruktur dan mempunyai jenjang seperti, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas. *Kedua*, melalui pendidikan nonformal yaitu melalui jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dan *ketiga*, melalui pendidikan informal dengan melalui jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁵¹ Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam, Madrasah Diniyah ketika dilihat dalam struktur bahasa arab berasal dari dua kata Madrasah dan al-din,. Kata madrasah dijadikan sebagai nama tempat dari asal kata darosa yang berarti belajar, di sini madrasah diartikan sebagai belajar, sedangkan al-din diartikan sebagai keagamaan, yang kemudian dapat dijadikan sebagai struktur kata yang berupa Madrasah Diniyah yang bermakna sebagai tempat belajar permasalahan agama Islam yang seluruh pelajarannya mencakup pelajaran agama Islam yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai tujuan

⁵⁰ Muhammad Hasan Dkk, *Landasan Pendidikan*, (Makassar: Tahta Media Group, 2021), 1.

⁵¹ Ahmad Marzuki, Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger, *Jurnal Ma'fhum*, Vol.1, No. 1, 2016, 188.

untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada siswa. Disebutkan dalam peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007, menjelaskan bahwa pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 14 ayat 1 bahwa madrasah diniyah yaitu disamakan dengan madrasah yang termasuk dalam pendidikan agama Islam yang bersifat noformal. Dalam madrasah diniyah menggunakan model klasikal dalam proses pembelajarannya. Madrasah diniyah mempunyai tujuan bahwa ingin memberikan bekal mengenai kemampuan dasar dalam belajar agar dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari dan madrasah diniyah juga sebagai fasilitas dalam pembentukan siswa agar menjadi siswa yang berakhlak baik dan berguna bagi bangsa, kemudian dapat memenuhi kebutuhan belajar yang belum terpenuhi dalam pendidikan formal.

Sebagai lembaga pendidikan, madrasah diniyah memiliki materi yang dapat disampaikan dan diajarkan. Materi yang umumnya diajarkan di madrasah diniyah salafiyah adalah mencakup materi akhlak, hadist, tajwid, sejarah, nahwu, shorof, akidah, serta tentang masalah fiqih.

Fiqih menjadi salah satu pelajaran yang diajarkan di Madrasah diniyah Salafiyah, di dalam proses pembelajarannya terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran di dalamnya ada beberapa komponen pembelajaran yaitu segala sesuatu

yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, baik di gunakan secara langsung atau tidak. Sumber yang digunakan dalam pembelajaran *fiqih* yaitu dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Kitab ini merupakan kitab yang populer dimana di dalamnya membahas mengenai ilmu fiqih.

Sebagai sumber belajar yang digunakan, maka perlu diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran, karena pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning merupakan pembelajaran yang sudah biasa di laksanakan di setiap Madrasah Diniyah. Adapun metode yang digunakan yaitu sorogan, bandongan, diskusi, tanya jawab, dan hafalan.

1. Metode Bandongan

Metode bandongan diungkapkan oleh Armai Arif adalah metode pembelajaran dimana kyai menggunakan bahasa daerah setempat, kemudian membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat yang terdapat dalam kitab, sementara santri dengan cermat mengikuti penjelasan yang diberikan dengan memberikan catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan adanya kode tertentu

2. Metode Sorogan

Menurut Zamkhsyari Dhofier bahwa metode sorogan adalah suatu metode pembelajaran dimana seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris kitab-

kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata per kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata seperti yang dilakukan oleh gurunya

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode sebagai jalan untuk memecahkan permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.

4. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang sangat sering digunakan ketika dalam proses pembelajaran, dimana siswa dapat bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, dan sebaliknya guru juga dapat bertanya kepada siswa untuk menentukan seberapa kepeahaman mereka dalam belajar.⁵²

5. Metode Hafalah

Metode hafalan adalah suatu teknik yang digunakan oleh pendidik dengan memerintahkan peserta didik untuk menghafalkan sejumlah kata (*mufrodat*), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar siswa memiliki daya mengingat yang kuat mengenai pelajaran yang sudah pernah disampaikan, serta mampu mengasah

⁵² Abdul Adib, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondo Pesantren, *Jural Muftadiin*, Vol. 7, No. 1, (Januari, 2021), 8.

kemampuan kognitif siswa. Metode ini sering digunakan di pesantren yang ada di Indonesia yang merupakan metode pembelajaran klasik.⁵³



⁵³ Devi Suci Windariyah, Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (Juli, 2018), 311.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yaitu berdasarkan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research* yaitu penelitian lapangan. Peneliti melakukan observasi secara langsung di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember untuk melakukan kegiatan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk dijadikan bahan penelitian yakni karena di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember pembelajaran fiqihnya menggunakan kitab *mabadi'ul fiqhiyah* yang masih jarang digunakan di pondok.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

⁵⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁵⁶

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa informan yang terdiri dari:

- a) Pengasuh pondok
- b) Ustad
- c) Pengurus
- d) Santri

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumentasi dan kepustakaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019) 49

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kajian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang dimulai dari membuka, menyajikan pembelajaran yang mencakup inovasi metode diskusi dan ceramah dan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak selaku subyek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.⁵⁸ Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009),86; Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013),263.

⁵⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terpimpin. Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.⁵⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang tampak. Oleh karena itu peneliti akan mendukung data-data yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian. Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan terhadap catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi disini berupa hasil pembelajaran inovasi metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran akidah akhlak dan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru akidah akhlak.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

⁵⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 29.

akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana tahun 2014 yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts*”. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstaksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁶¹ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting. Pada tahap ini, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana Implementasi inovasi metode diskusi dan ceramah pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember.

⁶⁰ Hardani, 161-162.

⁶¹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁶²

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶³

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi (*Conclusions:drawing/verifying*)

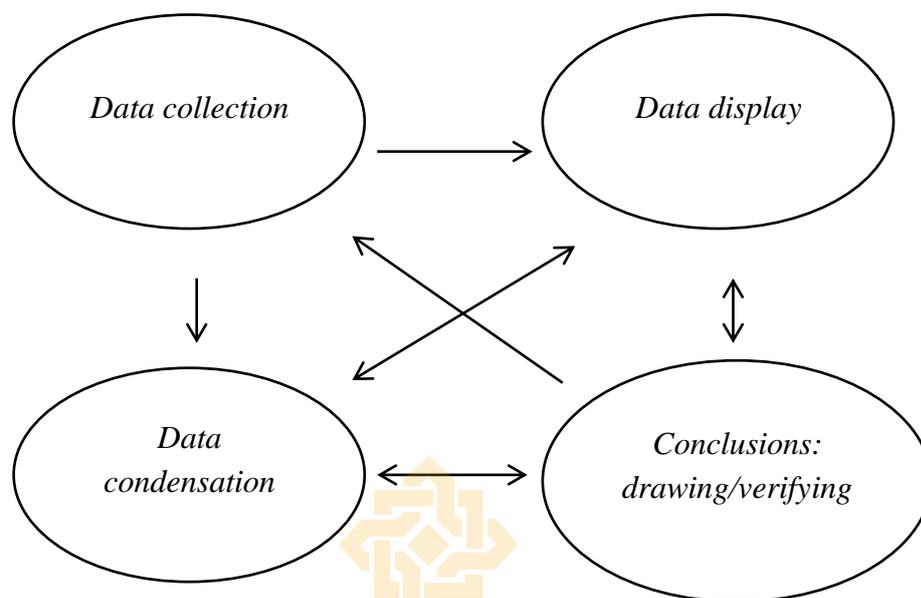
Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan adalah sebuah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.⁶⁴

Adapun komponen-komponen analisis data model interaktif yang sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana tahun 2014, akan digambarkan seperti berikut:

⁶² Hardani, *Metode*, 167.

⁶³ Hardani, 168.

⁶⁴ Hardani, 171.



Gambar 3.1
Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Miles dan Huberman⁶⁵

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁶ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai berbagai sumber seperti kepala sekolah, guru, dan siswa.

⁶⁵ Miles, *Qualitative*, 14.

⁶⁶ Sugiono, Memahami penelitian kualitatif, 83.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru. Kemudian mengurus perizinan secara formal ke pihak sekolah yakni Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember., namun terlebih dahulu peneliti mengurus surat izin penelitian terlebih dahulu ke wakil Dekan Fakultas Tarbiyah UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Setelah itu peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

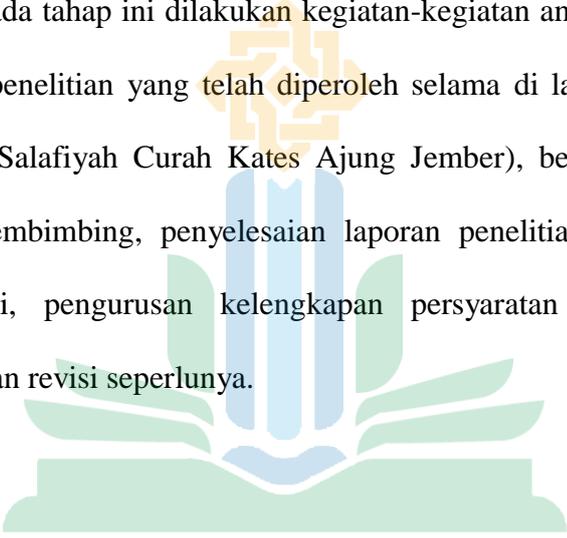
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan, pada tahap ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu, pertama meminta izin ke kantor kepada kepala madrasah untuk masuk ke dalam kelas yang terdapat pembelajaran akidah akhlak dengan inovasi metode diskusi dan ceramah, kedua peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-

dokumen resmi yang akan dilakukan dalam penelitian dan mewawancarai guru akidah akhlak, siswa, guna memperoleh data yang diperlukan peneliti. Ketiga peneliti melakukan perpanjangan penelitian namun jika diperlukan saja guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun laporan penelitian yang telah diperoleh selama di lapangan (Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember), berkonsultasi dengan dosen pembimbing, penyelesaian laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek yang di tuju dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan non formal yakni Pondok Pesantren Salafiyah Curahkates Ajung Jember. Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah

Pondok pesantren salafiyah curah kates ini didirikan pada tahun 1937 M oleh hadratus syaikh KH. Khotib Abdul Karim di dusun curah kates, lebih tepatnya di desa klompangan kecamatan ajung kabupaten jember. Kyai Khotib adalah putra keenam bapak syarif dari daerah kaliwining dan ibu ratinem. Ia memiliki delapan saudara, yakni Supiyah (Sarmin), Rori'i (Safi'i), Rakimo, Karsan, Siraj (Zarkasi), Mursiyah, Musinah, dan Musiran. Ia berasal dari keluarga yang sederhana dari kalangan rakyat biasa. Ayahnya adalah seorang petani yang arif dan berbudi luhur kepada sesama. Oleh karena itu, meskipun termasuk kalangan rakyat biasa, namun ayahnya itu merupakan tokoh karismatik, yang bertanggung jawab dan bercita-cita untuk menjadikan keturunannya lebih baik daripada dirinya.

Sejak kecil, kyai Khotib dan saudara-saudaranya hidup seperti layaknya masyarakat pada umumnya. Walaupun demikian, kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua mereka tetap tercurahkan kepada

mereka. Disiplin serta kemandirian ditanamkan sejak kecil. Maka tidak heran lagi meskipun mereka masih muda, namun mereka sudah diberikan tanggung jawab dalam membantu keluarga, tentu sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Hal inilah yang membuat Kyai Khotib muda sudah mempunyai rasa disiplin, tanggung jawab serta kemandirian disertai dengan kebesaran jiwa. Ia sangat bersemangat dalam menimba ilmu Islam sebagai amanat orang tuanya. Dengan rasa ikhlas ia memikul beban dibawah panji-panji kebesaran Islam.

Kyai Khotib muda menjalani hari-harinya dengan semangat menuntut ilmu, mulai dari belajar Ilmu Al-Qur'an sampai Ilmu Tasawuf. Untuk mencapai cita-citanya, ia berkelana ke beberapa pesantren, mulai dari pesantren yang terdekat sampai yang jauh dengan sabar tanpa putus asa. Ia pertama kali belajar di pesantren di bawah asuhan Mbah Kholil Bangsalsari, seorang tokoh agama yang terkenal' alim dan wara. Disana selain dibekali dasar-dasar ilmu agama, beliau juga di didik menjadi orang yang bertanggung jawab dengan didasari rasa patriotisme yang tinggi. Di pesantren mbah Khotib tersebut, ia belajar bermacam-macam bidang ilmu dengan rajin, tapi yang paling utama, disana ia belajar Al-Qur'an, Fiqih dan Ilmu Nahwu. Dengan penuh ketekunan dan kesabaran beliau menyerap semua Ilmu dengan relatif. Seiring dengan berjalannya waktu, iapun semakin sibuk dengan Ilmu yang digelutinya. Sampai kurang lebih empat tahun ia digembleng di pesantren mbah Kholil (AIDA). Setelah dari

pondok pesantren AIDA Bangsalsari, ia melanjutkan perjalanannya yang akhirnya sampai di pesantren “Darul Hikam” Bendo Kediri.

Di Pesantren Bendo Kediri ini, kedewasaan, khazanah dan kekaromahan Kyai Khotib muncul. Disini ia memfokuskan diri belajar Ilmu Tasawuf dan ilmu tentang arti hidup dan kehidupan. Demi mendapatkan ilmu dari Mbah Kyai Muhajir (Bendo), dalam belajar ia jalani dengan rajin dan telaten. Terbukti semua kitab yang pernah dikajinya penuh dengan makna. Walaupun ia sudah hafal dengan makna dari kitab tersebut, tapi ia tetap berpegang teguh pada isi kitab *Ta’limul Muta’alim*, yang berbunyi:

Artinya: “Seyogyanya bagi santri supaya tahan uji dan sabar, sabar dan tabah pada satu guru dan satu kitab sehingga tidak meninggalkan kitabnya dalam keadaan kosong,”(Ta’alimul Muta’alim).

Kyai Khotib mondok di Bendo Kediri selama 17 tahun, setelah itu ia boyong dan menikah. Setelah menikah dan pulang ke curahkates ini Kyai Khotib berniat untuk hidup mandiri dan meneruskan misi Rasulullah SAW. Oleh karena itu, ia meminta restu dari beberapa orang sesepuh tak terkecuali mertuanya sendiri. serta tidak lupa ia meminta petunjuk Allah SWT dengan bermunajat dan beristikhoroh kepada-nya. Dengan petunjuk Allah ia memantapkan diri membangun sebuah pondok pesantren pada tahun 1937 M. ia memulainya dengan bantuan santri-santrinya mendirikan angkring (Gubuk) yang terbuat dari bambu didepan masjid Al-Faqih yang

sekarang sudah menjadi gedung madrasah. Hal inilah yang menjadi cikal bakal Pondok Pesantren Salafiyah Curah Kates.

Dengan kehidupan yang sangat sederhana Kyai Khotib terus berjuang memimpin dan menggembleng santri-santrinya. Karena sikap alim, wira'i dan kesederhanaannya, ia semakin tersohor sehingga santrinya pun semakin bertambah hingga mencapai ribuan. Bahkan karena kesederhanaannya, para santri baru sering salah mengenali dirinya, dikiranya adalah orang biasa bukan seorang ulama besar.

Seiring bertambahnya jumlah santri, maka Kyai Khotib bersama para santrinya mulai membangun asrama santri untuk belajar. Dengan bertambahnya santri, ia merasa perlu untuk meminta santrinya terdahulu untuk membantu mengajar. Di antaranya, Mbah Jazuli (Kediri), Mbah Munaji (nganjuk), Mbah Abu Mansyur dan Mbah Mahfudz (kedunya dari jember) serta masih banyak lagi. Berkat perjuangan merekalah pondok curah kates bisa nampak ke permukaan dan mengorbitkan nama-nama besar di nusantara.

Setelah kurang lebih 22 tahun, pondok pesantren yang didirikan Hadratus Syaikh Khotib Abdul karim berkembang pesat sekali. Namun pondok tersebut belum memiliki nama atau simbol Khusus sebagaimana pondok pesantren lainnya. Akhirnya masyarakat sekitar menyebutnya sebagai pondok pesantren Curah kates. Hal tersebut dapat dimaklumi, karena pondok tersebut memang berada di Dusun Curah kates, yang menurut cerita dahulu banyak ditumbuhi pohon kates (papaya), sehingga

diberi nama Curah kates. Kemudian berdasarkan hasil musyawarah dan hasil istikharoh Kyai Khotib, maka pada tahun 1959 M pondok pesantren ini diberi nama “Salafiyyah”. Nama ini ditetapkan sebagai nama pondok karena pondok ini merupakan pondok yang salaf, baik dari Muasisnya (pendiri) maupun dari metode belajar mengajarnya yang tetap dipertahankan sampai sekarang.

Sepanjang perjalanan itu, Kyai Khotib berjuang dengan didampingi oleh seorang istri tercintanya. Sang istri selalu memberikan motivasi (dorongan) dalam setiap langkahnya. Dengan istrinya tersebut ia dikaruniai lima orang putra dan lima orang putri. Salah satu putra dari Kyai Khotib, Sam’ani (KH. Mahfud Syafi’i) menikah dengan seorang bernama Hj. Salamah. Dari pernikahan tersebut mmereka dikaruniai delapan anak, yakni Bariroh, Hj. Jamilah, Nur Huda, Hj. Syamsiyah, Hj. Munawaroh, Muhajir, Hidayah dan Dorifah. Kemudian putri ke lima Kyai Mahfud ini, Hj. Munawaroh dinikahkan dengan Moh. Najib, salah seorang santri Pondok Pesantren Santren Salafiyyah Curah Kates. Kyai Najib inilah yang kemudian membuka lembaga formal di sekitar pondok pesantren dan seiring berkembangnya waktu Kyai Najib juga mendirikan pondok pesantren baru yang kemudian dikenal dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Ar-Risalah Curah kates Klompangan Ajung Jember.

Pada hari sabtu sore bulan jumadil awal 1973 M, tepat setelah peletakan batu pertama Masjid Jami’ Baitul Amin (Bathok) jember,

Hadratus Syaikh Khotib Abdul Karim sebagai Muasis Ma'had Salafiyyah yang menjadi suri tauladan para santri akhirnya berpulang ke Rahmatullah.

2. Peraturan Dasar Pondok Pesantren Salafiyyah Curah Kates-Kelompangan-Ajung-Jember

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dimana para santri tersebut mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman prilaku dalam kehidupan sehari-hari dan dimana pula santri tinggal di pondok yang dipimpin langsung oleh ustad sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan sekaligus sebagai pengajar ilmu-ilmu keislaman kepada santri. Setiap pondok pesantren pasti memiliki peraturan atau undang-undang sendiri dimana gunanya agar santri tidak melakukan hal-hal yang dilarang pondok dan supaya mengikuti peraturan-peraturan atau tata tertib yang sudah ditentukan oleh pondok yang dimana peraturan-peraturan atau undang-undang pondok pesantren salafiyyah curah kates sebagai berikut:

PASAL I

KEWAJIBAN-KEWAJIBAN BAGI SANTRI

01. Mengaji dan sekolah menurut ketentuan dari pengurus. apabila melanggar diserahkan pada walinya.
02. Mengikuti kegiatan pondok pesantren menurut ketentuan pengurus.
03. Berpakaian rapi dan sopan.
04. Menjaga kebersihan lingkungan .

05. Menjaga keamanan dan ketertiban pondok pesantren.
06. Menjalankan ro'an sewaktu ada perintah. apabila melanggar dikenakan DAM.
07. Membayar I'anah syahriyyah yang telah ditentukan oleh pengurus.
08. Memiliki kartu santri yang diterbitkan oleh pengurus.
09. Meminta izin kepada kepala asrama apabila pindah tempat.
10. Menemui tamu putri diruang tamu.
11. Melaporkan kepada pengurus apabila mempunyai tamu yang menginap.
12. Memperingati temannya/melaporkan ke pengurus atas temannya yang melakukan pelanggaran.
13. Mentaati peraturan pondok pesantren.

PASAL II

LARANGAN-LARANGAN BAGI SANTRI

01. Dilarang melakukan hal-hal yang merusak nama baik pondok pesantren. apabila melanggar diserahkan pada walinya.
02. Dilarang keluar berpakaian lengan pendek dan lukar peci.
03. Dilarang keluar masuk pondok sesudah magrib sampai isya'.
04. Dilarang keluar masuk pondok sesudah jam 12 malam.
05. Dilarang ramai-ramai pada waktu ada pengajian, sekolah, jama'ah, adzan, waktu qoilullah dan sesudah jam 12 malam.
06. Dilarang berdiri/duduk dijembata pondok.
07. Dilarang berjalan berjajar lebih dari tiga orang.

08. Dilarang tidur diluar lokasi pondok pesantren.
09. Dilarang tidur didalam masjid.
10. Dilarang berada di asrama lain sesudah jam 12 malam.
11. Dilarang menggunakan setrum listrik tanpa seizin pengurus.
12. Dilarang memasak diluar dapur umum.
13. Dilarang merusak/membawa alat-alat dapur ke asrama.
14. Dilarang duduk diteras jurusan ndalem, mulai asrama al-ittihad sampai asrama baitul ma'mur dan teras madrasah kecuali sesudah jam 10 malam.
15. Dilarang marung/makan di warung selain warung keluarga ndalem.
16. Dilarang jalan-jalan sore dengan batas:

Utara: makam curahkates persill	Selatan: ndeminik
Timur: pertigaan curahkates	Barat: mushola waqof
- APABILA MELANGGAR LARANGAN MULAI NOMOR 02 SAMPAI 16 DIKENAKAN DAM •
17. Dilarang menonton TV dan segala tontonan. apabila melanggar akan dikenakan dam dan mengambil pasir 30 timba.
18. Dilarang membunyikan/menggunakan Hp, radio, tape dan sejenisnya, kecuali libur panjang. apabila melanggar disita pengurus.
19. Dilarang mandi telanjang di kolam.
20. Dilarang nggosop berupa apapun.
21. Dilarang menaruh sepeda ditempat-tempat yang tidak disediakan pengurus.

22. Dilarang berambut panjang.

23. Dilarang berhubungan dengan wanita yang bukan mahromnya.

24. Dilarang tidur sesudah subuh sampai jam 07.00 WIS.

• APABILA MELANGGAR LARANGAN MULAI NOMOR 19 SAMPAI NOMOR 24 MAKA HUKUMAN/TA'ZIRANNYA BERDASARKAN HASIL PERTIMBANGAN PENGURUS •

PASAL III

TATA TERTIB JAGA

01. Apabila kosong/tidur 15 menit ditempat jaga, maka jaganya double tempat.

02. Apabila double sampai tiga kali, maka semua penjaga kena DAM dan melanjutkan tugas jaganya

03. Waktu penyerahan jaga besar mulai jam 16.00 s/d 17.00.

04. Bagi penjaga harus memukul kentong/kenteng sesuai dengan ketentuan sbb:

Malam: sesudah jama'ah isya' 3x kentong

Jam 10.00 2x kentong

jam 10.30 1x kentong

Jam 11.00 2x kentong

jam 11.30 1x kentong

Jam 12.00 2x kentong

Mulai jam 12.00 (malam) kenteng dipukul sesuai dengan hitungan waktu sampai jam 04.00 (pagi).

• untuk malam hari, yang dipukul semua kentongan dan kedua kenteng •

Siang: jam 06.00 2x kentong	jam 06.30	1x kentong
Jam 07.00 2x kentong	jam 07.30	1x kentong
Jam 08.00 2x kentong	jam 08.30	1x kentong
Jam 09.00 2x kentong	jam 09.30	kenteng masuk Sekolah
Jam 09.45 2x kenteng	jam 11.00	2x kenteng
Jam 02.00		2z kenteng

• untuk siang hari, yang dipukul kentongan mushola dan kenteng barat •

* Apabila tidak menetapi peraturan diatas, maka jaganya dobel*

05. Semua santri dilarang memukul kentong jamaah sebelum imam hadir. Apabila melanggar dikenakan DAM.

06. Semua santri dilarang memukul kenteng/kentong kecuali bagi penjaga besar. Apabila melanggar dikenakan DAM.

CATATAN: Perlu diketahui bahwa selain tata tertib yang sudah tertulis diatas masih ada tata tertib yang harus kita taati seperti yang tertera didalam mushola, masjid, teras madrasah, dan masih ada yang tidak tertulis. Maka apabila melanggar akan ditindak lanjuti sesuai pertimbangan pengurus.

B. Penyajian Data Implementasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah salafiyyah curah kates Ajung Jember

Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* merupakan kitab yang dikarang oleh Syaikh Abdul Jabbar. Kitab ini adalah kitab klasik yang bermadzhab Syafi'i, dimana sampai saat ini masih dikenal sangat masyhur dan banyak lembaga pendidikan Islam yang memakainya seperti di Pondok Pesantren, Madrasah dan lainnya. Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* ini disusun dalam bentuk tanya jawab yang singkat, jelas dan sederhana, sehingga sangat mudah untuk seseorang dalam mempelajari kitab tersebut. Dalam perkembangan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dimasukkan kedalam kurikulum materi Madrasah Diniyah salafiyyah curah kates.

Dari wawancara dengan Ustadz, dihasilkannya informasi bahwa kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 merupakan kitab urutan pertama yang diajarkan di Madrasah Diniyah salafiyyah curah kates sebelum belajar kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 2,3, 4, Sullam Taufiq dan Fathul Qarib. Dikarenakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* merupakan kitab paling dasar untuk mempelajari *Fiqih*. Dilakukannya pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* agar santri mempunyai dasar ilmu terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke kitab selanjutnya.

Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* menjadi kitab yang dipilih oleh pihak Madrasah Diniyah salafiyyah curah kates sebagai rujukan dalam mempelajari *Fiqih*, karena kitab ini merupakan kitab yang membahas mengenai sebuah

pelajaran dasar tentang ibadah seperti fardhunya wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, rukun sholat, bacaan dalam sholat, dan ibadah lainnya.

Dari hasil wawancara kepada Ustadz Khusairi diperoleh informasi bahwa

“walaupun kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* tergolong kitab kecil, tetapi materi yang ada di dalamnya sangat membantu untuk seseorang yang baru belajar *Fiqih*. Yang mempelajari kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 ada tiga kelas yaitu satu kelas putra dan dua kelas putri, dalam masing-masing kelas dengan Ustadz yang berbeda.”⁶⁷

Pembelajaran *Fiqih* merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan menumbuhkan iman dan takwa melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman dalam hal hukum Islam baik terkait ubudiyah muamalah maupun munakahat. Tujuan pembelajaran *Fiqih* di madrasah yg terpenting antara lain adalah mengetahui, memahami, melaksanakan, dan mengamalkan prinsip, kaidah, serta tata cara pelaksanaan dari ketentuan hukum Islam untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan terkait dengan hubungan antara manusia dengan Allah, alam, dirinya sendiri, ataupun dengan makhluk lainnya. Adapun yang dikaji di Madrasah Diniyah Salafiyah Al hidayah ini adalah sebagai bekal awal belajar dalam memahami ilmu *Fiqih*, sebagai mana yang kita ketahui bersama bahwa *Fiqih* didalam pesantren ini terbagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari *Mabadi'ul Fiqhiyah*, *Safinatunnajah*, *Sulamut Taufik*, *Fathul Qorib*, *Fathul Mu'in* juga dibekali dengan ilmu-ilmu *Ushul Fiqih*.

⁶⁷ Ustad Khusairi, diwawancarai oleh Muhamad Yulianto, Jember, 26 Februari 2024.

Setelah penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah salafiyah curah kates, yang dilaksanakannya 2 kali dalam satu minggu setiap kelasnya. Dan dari hasil observasi tersebut diperoleh data mengenai langkah-langkah pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1

Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah mengadopsi pendekatan fleksibel terhadap proses pembelajaran. Mereka tidak mengikat dengan struktur formal seperti rencana pembelajaran atau dokumen perencanaan lainnya. Namun, lembaga ini tetap menetapkan tujuan yang jelas terkait materi yang harus disampaikan kepada santri setiap semester. Ini memungkinkan para pengajar untuk lebih fokus pada proses menyampaikan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam kepada santri, sesuai dengan karakteristik pendidikan non formal yang mereka anut.

Adapun pendapat dari ketua Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah yaitu Ustadz Abbas terkait perencanaan pembelajaran. *Fiqih* di Madrasah Diniyah salafiyah curah kates sebagai berikut:

“Terkait perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP/Silabus itu tidak diwajibkan, dan tergantung dari masing-masing Ustadz, tetapi terdapat batasan dalam mengajar yang ditentukan dalam pembelajaran, misalkan kitab *Mabadi'ul*

Fiqhiyah, itu pada semester satu dari bab Apa itu Islam sampai bab Sujud. Dan bentuknya itu hanya satu lembar, didalamnya tidak tercantum seperti RPP formal dan tidak secara detail.”⁶⁸

Walaupun perencanaan pembelajaran belum tertulis dan tersusun secara detail, para Ustadz tetap membuat perencanaan/persiapan sebelum pembelajaran dimulai, adapun persiapan yang dilakukan oleh Ustadz Khusairi yaitu Muthola’ah dan membaca kitab lain untuk menambah referensi. Dan menetapkan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Adapun tujuan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 1 yang disampaikan oleh Kepala Madrasah yakni Ustad Burhanul Hasan yaitu:

“Tujuan utama dari pembelajaran ilmu Fiqih dalam Madrasah adalah agar umat Islam dapat melaksanakan Ubudiyah, Muamalah, dan Munakahat dengan baik. Ilmu Fiqih diperlukan sebagai landasan untuk memahami tata cara pelaksanaan hal-hal tersebut, yang berkembang sesuai dengan zaman. Pentingnya mempelajari ilmu Fiqih dalam konteks zaman sekarang menyangkut pembahasan seperti ilmu simpan pinjam dan kredit dalam Fiqih muamalah, yang mengatur hukum-hukum yang berlaku. Ilmu ini berlandaskan pada kitab Fiqih, dengan dasarnya dalam Ushul Fiqih dan Qowaidul Fiqhiyah. *Mabadi’ul Fiqhiyah* digunakan di kelas awal karena bahasanya sederhana, cocok bagi santri yang belum berpengalaman dalam mempelajari Fiqih agar mereka tidak merasa kesulitan. Pembelajaran ini bertujuan agar para santri memahami pokok-pokok hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk sikap takwa dan tepat dalam menjalankan ibadah seperti sholat dan wudhu. Selain itu, tujuannya juga untuk memberikan bekal ilmu kepada santri agar mereka disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi mereka.”⁶⁹

⁶⁸ Ustad Burhanul Hasan, diwawancarai oleh Muhamad Yulianto, Jember, 26 Februari 2024.

⁶⁹ Ustad Burhanul Hasan, diwawancarai oleh Muhamad Yulianto, Jember, 26 Februari 2024.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh para Ustadz adalah mempersiapkan terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan di dalam kelas, biasanya Ustadz dan Ustadzah melakukan kegiatan Muthola'ah terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, agar para Ustadz dapat menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dan sebagai referensi untuk pembelajaran Ustadz dan Ustadzah juga mempelajari kitab lain seperti *Sullam Taufiq* dan *Fathul Qorib*.

Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Khusairi

“Sebelum pembelajaran dilakukan yang saya lakukan yaitu harus muthola'ah terlebih dahulu berkaitan dengan bab yang nanti akan disampaikan, selain itu harus menambah referensi bacaan kitab yang lain. Kemudian juga dapat menambah referensi dari kitab *Sullam Taufiq* dan *Fathul Qorib*. Kemudian mereview kembali pengetahuan yang sudah dipelajari, apabila dipertemuan sebelumnya ada pertanyaan yang belum terjawab, maka membuka kitab yang lain. Iya dilakukan dengan muthola'ah terlebih dahulu, yaitu dengan belajar lagi kitab tersebut kemudian sambil merencanakan kita-kira apa yang akan disampaikan, dengan tujuan agar pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dapat tercapai dan santri dapat memahami apa yang sudah dipelajari.”⁷⁰

Dari pendapat Ustadz Khusairi dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dalam segi pelaksanaan pembelajaran, beliau melakukan persiapan terlebih dahulu, beliau tidak mempersiapkan secara tertulis tetapi hanya dalam bentuk gambaran pemikiran mengenai pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran dan

⁷⁰ Ustad Khusairi, diwawancarai oleh Muhamad Yulianto, Jember, 26 Februari 2024.

mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan melakukan Muthola'ah terlebih dahulu dan mencari referensi dari kitab lain.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Juz 1

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahap ini santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah bersama-sama membaca do'a terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali oleh Ustadz Salim dengan mengucapkan salam, *tawasul* yang dikhususkan untuk pengarang kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Setelah itu Ustadz Khusairi mengecek kehadiran santri dan memberikan motivasi kepada para santri agar lebih semangat dalam menuntut ilmu., terkhusus ilmu agama. Dalam kegiatan pendahuluan Ustadz Salim menanyakan sampai dimana pelajaran *Fiqih* dalam pertemuan sebelumnya, dan mengulas sedikit materi yang sudah dibahas sebelumnya.⁷⁷

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti Ustadz Salim meminta seluruh santri untuk membuka kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* bab yang menjelaskan tentang Rukun Islam.⁷¹ Selanjutnya Ustadz Khusairi memaknai kitab dengan

⁷¹ Saiful Alim, *Terjemah Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*, 6.

menggunakan jawa *pegon*. metode yang digunakan Ustadz ketika membacakan kitab yaitu dengan menggunakan metode bandongan, dimana menggunakan teknis dengan Ustadz membacakan dan mendikte makna kitab tersebut satu persatu.

Pada saat Ustadz Khusairi membaca dan menerjemahkan, para santri mendengarkan dan memaknai/menuliskan terjemahan di kitabnya masing-masing dengan menggunakan tulisan *pegon*. Setelah kegiatan pembacaan kitab kuning selesai, Ustadz Khusairi menjelaskan materi yang terkandung dalam kitab tersebut se jelas mungkin dengan menggunakan metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Dari sisi penyampaian Bahasa yang digunakan oleh Ustadz Khusairi menggunakan bahasa Indonesia, dimana hal ini agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh santri.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Ustadz Khusairi memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Ustadz “sampai sini, ada yang mau bertanya atau masih bingung dengan pembahasan yang sudah dibahas tadi?, kemudian santri secara serentak menjawab “Belum Ustadz”. Selanjutnya Ustadz Salim meminta untuk santri membacakan kitab yang sudah dimaknai secara bersama-sama.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, Ustadz menyimpulkan materi yang sudah dibahas, selanjutnya Ustadz mengadakan teks secara lisan yaitu dengan metode sorogan, dengan menggunakan teknis yaitu santri ditunjuk secara bergantian untuk membacakan makna kitab sendiri, sementara Ustadz mendengarkan dan memberikan masukan apabila masih ada santri yang keliru dalam membacakan makna kitab. Adapun bab yang dibacakan adalah bab yang sedang dibahas pada hari itu yaitu bab Rukun Islam.

Setelah itu Ustadz Khusairi kembali memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dapat dipahami. Ustadz” Apakah kalian sudah paham tentang “. Santri: *InsyaAllah* sudah Ustadz”. Kemudian Ustadz melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Setelah seluruh kegiatan selesai, Ustadz menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca “*Wallahu a'lam bissowab*”. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah dan doa penutup majlis secara bersama-sama, setelah itu Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

1. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Fberuari 2024.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahap ini santri di Madrasah Diniyah salafiyyah curah kates bersama-sama membaca do'a terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran, sambil menunggu Ustadz Khusairi datang, santri bersama-sama membaca nadhom terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran diawali oleh Ustadz Khusairi dengan mengucapkan salam, *tawasul* yang dikhususkan untuk pengarang kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Dalam kegiatan pendahuluan Ustadzah Hasri menanyakan sampai dimana pelajaran *Fiqh* hari ini.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, seperti pada pertemuan sebelumnya, Ustadzah Hasri meminta seluruh santri untuk membuka kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* bab Niat Berwudhu.⁷²

Soal : Bagaimana niatnya berwudlu itu?

Jawab : Niat berwudlu ialah : Aku niat berwudlu untuk menghilangkan hadast kecil fardlu karena Allah Ta'ala.

Selanjutnya Ustadz Khusairi memaknai kitab dengan

⁷² Saiful Alim, *Terjemah Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*, 12.

menggunakan jawa *pegon*. Metode yang digunakan Ustadz Khusairi ketika membacakan kitab yaitu dengan menggunakan metode bandongan, dimana menggunakan teknis dengan Ustadz Khusairi membacakan dan mendikte makna kitab tersebut satu persatu.

Pada saat ustadzah membaca dan menerjemahkan, para santri mendengarkan dan memaknai/menuliskan terjemahan di kitabnya masing-masing dengan menggunakan tulisan pegon. Setelah kegiatan pembacaan kitab kuning selesai, Ustadz Khusairi menjelaskan materi yang terkandung dalam kitab tersebut se jelas mungkin dengan menggunakan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan santri mencatat hal-hal yang perlu untuk dicatat kemudian dengan memberikan contoh agar lebih mudah dipahami. Disamping penjelasan juga diselingi dengan pertanyaan dari santri “ketika berwudhu tetapi airnya hanya diguyurkan semisal dibagian tangan itu bagaimana Ustadz?”, Ustadz “ketika menjumpai hal seperti itu atau kalian yang melakukannya maka tidak apa-apa, yang terpenting seluruh bagiannya benar-benar terkena air”. Kemudian Ustadz Khusairi melanjutkan penjelasannya.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Ustadz Khusairi memberikan kesempatan kepada

para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Ustadz Khusairi “apakah penjelasannya sudah bisa dipahami?, kemudian santri secara serentak menjawab “sudah Ustadz”.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, Ustadz Khusairi menyimpulkan materi yang sudah dibahas, selanjutnya Ustadz Khusairi mengadakan teks secara lisan yaitu dengan metode sorogan, dengan menggunakan teknis yaitu santri ditunjuk secara bergantian untuk membacakan makna kitab sendiri dan maju di depan, sementara Ustadz mendengarkan dan memberikan masukan apabila masih ada santri yang keliru dalam membacakan makna kitab.

Setelah itu Ustadz Khusairi kembali memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dapat dipahami. Ustadz” Apakah kalian sudah paham tentang “. Santri: *Insyallah* sudah Ustadz”. Kemudian Ustadz melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Setelah seluruh kegiatan selesai, Ustadz Khusairi menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca “*Wallahu*

a"lam bissowab". Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah dan doa penutup majlis secara bersama-sama, setelah itu Ustadz Khusairi mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Juli 2024

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahap ini santri di Madrasah Diniyah salafiyah curah kates bersama-sama membaca do'a terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran, sambil menunggu Ustadz Khusairi datang, santri bersama-sama membaca nadhom terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran diawali oleh Ustadz Khusairi dengan mengucapkan salam, *tawasul* yang dikhususkan untuk pengarang kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*.

Dalam kegiatan pendahuluan Ustadz Muhris memberikan arahan mengenai pembelajaran pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, seperti pada pertemuan sebelumnya, Ustadz Muhris meminta seluruh santri untuk membuka kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* bab Apakah hadats kecil itu?

Soal : Apakah hadast kecil itu?

Jawab :Hadast kecil itu ialah semua perkara yang

membatalkan wudlu.⁸⁴

Dalam menjalankan pembelajaran, Ustadz Khusairi menggunakan pendekatan yang unik dengan memaknai kitab menggunakan bahasa Jawa pegon. Metodenya melibatkan teknik bandongan, di mana beliau membacakan dan menjelaskan makna kitab satu per satu. Para santri mendengarkan dan menuliskan terjemahan di kitab mereka dengan menggunakan tulisan pegon. Setelah selesai membaca kitab kuning, Ustadz Khusairi menjelaskan materi dengan metode ceramah, sambil santri mencatat hal-hal penting untuk dipahami. Dia juga memberikan contoh langsung untuk memudahkan pemahaman santri. Tahap terakhir dari pembelajaran ini adalah memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipahaminya. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman teks klasik secara mendalam, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat pemahaman santri secara efektif.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, Ustadz Khusairi menyimpulkan materi yang sudah dibahas, selanjutnya Ustadz Khusairi mengadakan teks secara lisan yaitu dengan metode sorogan, dengan menggunakan teknis yaitu santri

ditunjuk secara bergantian untuk membacakan makna kitab sendiri, sementara Ustadz mendengarkan dan memberikan masukan apabila masih ada santri yang keliru dalam membacakan makna kitab.

Setelah itu Ustadz Khusairi kembali memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dapat dipahami. Ustadz ” Apakah kalian sudah paham tentang “. Santri: *InsyaAllah* sudah Ustadz”. Setelah seluruh kegiatan selesai, Ustadz Muhris menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca “*Wallahu a’lam bissowab*”. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah dan doa penutup majlis secara bersama-sama, setelah itu Ustadz Khusairi mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.⁸⁵

3. Evaluasi Pembelajaran *Fiqih Ibadah* dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah Juz 1*

Dalam kegiatan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah salafiyyah curah kates, diadakannya tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dalam penguasaan materi santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini, evaluasi yang digunakan oleh Ustad Khusairi dalam pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 1 adalah dengan mengulang materi yang telah dibahas dengan membacanya dan

memberikan beberapa soal pertanyaan secara lisan, kemudian evaluasi setiap pembelajaran yaitu dalam memberikan umpan balik pada mereka bahwa mereka sudah paham atau belum, baik menanyakan beberapa santri maupun umum, dan evaluasi secara tertulis yaitu dilakukan secara UAS dan adanya tugas dimana mereka murodi (mengartikan) bab tertentu dengan bahasa mereka sendiri.

Adapun waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran *Fiqih* Ibadah dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 yang diterapkan oleh Ustadz Khuairi di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember adalah dilaksanakan dua tahap, yaitu:

1. Dilaksanakan Setiap Selesai Satu Kali Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Khusairi, setiap selesai satu kali pembelajaran, langsung mengadakan evaluasi secara lisan dengan cara menunjuk beberapa santri secara bergantian untuk membacakan kitabnya masing-masing dihadapan Ustadz/ Pembimbing dalam dunia Pesantren sering disebut dengan kegiatan *sorogan*, kemudian untuk materinya disesuaikan dengan materi/bab yang dibahas pada hari itu.

2. Dilaksanakan Setiap Akhir Semester

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Khusairi, bahwa mengadakan ujian secara lisan setiap satu semester sekali, dengan cara Ustadz menunjuk para santri secara perorangan untuk maju dihadapan Ustadz dan membaca kitab kosong yang telah

dipersiapkan. Adapun untuk materi yang dibaca adalah ditentukan secara langsung oleh Ustadz dan Ustadzah.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil data peneliti yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis dapat menganalisis pembelajaran Fiqih dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember. Analisis data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif.

Adapun analisis yang akan peneliti lakukan antara lain meliputi analisis tahap perencanaan, analisis tahap pelaksanaan, dan analisis tahap evaluasi. Adapun analisis tersebut adalah aktivitas Ustadz dan Ustadzah dalam menerapkan pembelajaran Fiqih dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember.

Adapun hasil analisa data dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember.

- a) Perencanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember. Kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya sebuah perencanaan, yaitu kegiatan yang didalamnya mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu, serta penentuan kegiatan berdasarkan kegiatan sehari-

hari.

Adanya Perencanaan merupakan langkah awal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan agar dapat berjalan dengan baik. Melalui perencanaan yang baik maka akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pada pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para Ustadz masih sederhana, hal ini karena pembelajaran yang dilaksanakan di Pesantren, maka sebab itu dalam merencanakan pembelajaran para Ustadz tidak membuat RPP maupun silabus sebagaimana yang biasa dilakukan oleh guru di lembaga pendidikan Sekolah.

Dalam merencanakan pembelajaran, Ustadz dan Ustadzah terlebih dahulu menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Setelah menyusun tujuan, kemudian Ustadz dan Ustadzah juga mempersiapkan materi ajar yang berasal dari kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember dan Ustadz pengampu pelajaran *Fiqih* diperoleh hasil bahwa perencanaan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember sudah dilaksanakan dengan baik meskipun perencanaan yang dilakukan belum dituangkan secara tertulis.

b) Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Pelaksanaan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab diperoleh hasil bahwa perencanaan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember terdiri dari tiga kegiatan pokok, antara lain yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut penulis pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para Ustadz tersebut sudah baik karena sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Majid dan Chaerul Rohman yang menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran secara umum terdiri dari tiga kegiatan pokok antara lain yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, Ustadz sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dimana dalam kegiatan ini Ustadz melakukan langkah-langkah mengawali kegiatan pembelajaran secara runtut, yaitu dimulai dari Ustadz Khusairi mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian *bertawasul* serta mengirimkan doa *al-Fathihah* yang ditunjukkan kepada pengarang kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kembali kepada para santri mengenai materi

yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya sudah sampai mana, dan dalam segi penjelasan para Ustadz sudah sangat baik dan pandai dalam memberikan ulasan. Dan untuk memperjelas kepahaman santri para Ustadz menanyakan perihal tersebut, dan santri dipersilahkan untuk bertanya mengenai apa yang belum dipahami.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan dimana para Ustadz memberikan materi pelajaran *Fiqih* yang bersumber dari kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Dalam kegiatan ini guru menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa metode. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember adalah metode *bandongan* dan *sorogan*, metode ceramah, dan metode demonstrasi.

Metode *bandongan* adalah metode yang setiap hari digunakan oleh Ustadz Khusairi yaitu dengan teknis membacakan dan mendiktekan makna yang terdapat dalam kitab kemudian diikuti oleh para santri dengan menuliskan makna kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* yang dibacakan oleh para Ustadz itu di kitabnya masing-masing. Kemudian menggunakan metode *sorogan*, dimana hal ini dilakukan setiap satu kali selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk

mengukur seberapa jauh pemahaman santri dalam belajar. Penggunaan metode *bandongan* dan *sorogan* yang digunakan oleh ini sudah tepat karena sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zamkhsyari Dhofier dan Nurcholis Majid pada Bab II yang menjelaskan bahwa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kitab kuning antara lain adalah metode *sorogan* dan metode *bandongan*.

Metode kedua yang digunakan oleh Ustadz Khusairi adalah dengan menggunakan metode ceramah, metode ceramah ini digunakan oleh Ustadz, setelah selesai membacakan makna kitab, dalam metode ceramah ini Ustadz menjelaskan materi sesuai dengan apa yang ada didalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri. Menurut peneliti, metode ceramah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* ini sudah tepat, karena mata pelajaran *Fiqih* adalah mata pelajaran yang pembahasannya cukup banyak dan harus detail dalam memberikan penjelasan, karena itu sangat diperlukan peran Ustadz dalam memahamkan para santri terkait materi yang ada didalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* tersebut.

Metode terakhir yang digunakan oleh Ustadz Khusairi dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, hal ini bisa dilihat ketika Ustadz memberikan contoh secara langsung

dihadapan para santri mengenai bagaimana caranya berwudhu yang benar. Menurut peneliti, pemilihan metode demonstrasi yang dipilih oleh para Ustadz sudah tepat karena sudah sesuai dengan teori yang disampaikan pada Bab II, yang menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran *Fiqih* dengan cara guru memperagakan kepada Peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Dalam tahap tindak lanjut ini Ustadz menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian Ustadz dan ustadzah mengadakan penilaian/ujian secara lisan dengan cara menunjuk santri untuk maju secara individual dihadapan Ustadz untuk membaca kitabnya masing-masing, kemudian menanyakan kepada para santri mengenai materi yang belum bisa dipahami, setelah itu Ustadz menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan setelah seluruh kegiatan selesai Ustadz mengucapkan "*wallahu a"lam bissowab*" kemudian dilanjut dengan membaca doa dan menutup kegiatan pembelajaran mengucapkan salam.

Menurut penulis kegiatan penutup yang dilakukan oleh Ustadz dalam pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* sudah berjalan dengan baik, karena sudah memenuhi beberapa hal yang harus ada dalam kegiatan penutup sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Chaerul Rochman, seperti menyimpulkan

materi pelajaran, mengadakan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

c) Evaluasi Pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Evaluasi adalah hal yang sangat dibutuhkan dan terpenting dalam setiap kegiatan pembelajaran, evaluasi bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti adanya proses pembelajaran secara langsung dengan memberikan soal kepada siswa, soal tersebut dapat berupa tertulis maupun secara lisan. Ketika pembelajaran sedang berlangsung bahwa Ustadz Khusairi melakukan evaluasi pembelajaran sebanyak dua kali. Dilakukannya evaluasi pada saat selesai satu kali pembelajaran dan akhir semester yang menggunakan sistem ujian secara tertulis dan lisan.

Menurut penulis bahwa evaluasi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember sudah berjalan dengan sangat baik, hal ini sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh Scriven dikutip oleh Wina Sanjaya di dalam bukunya yaitu *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*⁷³, yang menjelaskan bahwa evaluasi dibedakan menjadi dua macam yaitu evaluasi formatif (evaluasi yang dilakukan ketika kegiatan

⁷³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 243.

pembelajaran selesai satu kali), dan evaluasi sumatif (evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam belajar yang dilakukan pada akhir semester.

1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1

a. Faktor pendukung

- 1) Ustadz merupakan lulusan pondok pesantren yang menjadikan ustadz mempunyai kemampuan dan wawasan yang baik mengenai materi pembelajaran yang diajarkan
- 2) Ustadz dapat memberikan contoh-contoh dalam pembelajaran menjadikan santri cepat dalam memahami pelajaran
- 3) Santri mempunyai niat yang baik untuk dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan
- 4) Sarana dan prasarana terpenuhi

b. Faktor penghambat

- 1) Rumah ustadz yang jauh menjadikan ustadz jarang masuk kelas
- 2) Terlalu cepat dalam membacakan makna kitab menjadikan santri tertinggal dalam menulis makna kitab
- 3) Santri kurang bersemangat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari adanya penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember, maka peneliti membuat kesimpulan terkait dengan implementasi pembelajaran fiqih dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* sudah berhasil. Secara garis besar dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember belum dilakukan secara tertulis, tetapi para Ustadz sudah mampu untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sub Bab yang terdapat di dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*.
2. Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember sudah dilaksanakan, Ustadz yang mengajar di Madrasah Diniyah sudah mampu dan bisa mengelola kelas dengan baik, yaitu dari segi menjelaskan, memberikan umpan balik, dan memberikan contoh dalam pembelajaran sudah dilakukan dengan maksimal. Ustadz juga sudah melaksanakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap satu kali setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, dan evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir semester. Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa mengenai evaluasi pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember sudah terlaksana.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, bahwa dari hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan, izinkan peneliti untuk memberikan beberapa masukan atau saran mengenai Implementasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Kepala Madrasah Diniyah Salafiyyah Curah Kates Ajung Jember
 - a. Diperlukan adanya perhatian dalam pembuatan perencanaan pembelajaran secara tertulis.
 - b. Diperlukan adanya sarana dan prasarana yang berbasis teknologi agar santri dapat lebih bersemangat dan tidak bosan ketika dalam pembelajaran berlangsung.
2. Bagi Ustad
 - a. Diharapkan bagi Ustadz untuk melaksanakan evaluasi bukan hanya

secara lisan saja, tetapi dapat mengadakan evaluasi secara tertulis dalam pembelajaran

- b. Diharapkan bagi Ustadz agar menggunakan metode yang bervariasi dan kreatif, agar santri tidak bosan dan jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung.

3. Bagi Santri

- a. Diharapkan bagi seluruh santri agar mampu menerapkan pembelajaran yang sudah dipelajari di kelas di kehidupan sehari-hari
- b. Diharapkan bagi seluruh santri untuk dapat belajar dan muthola'ah kembali secara lebih giat agar materi yang didapat terus teringat dan terlaksana
- c. Diharapkan bagi seluruh santri untuk sering berlatih dalam membaca dan menulis dengan huruf pegon, karena nantinya akan berpengaruh ketika mereka diarahkan untuk membaca kembali kitab yang mereka punya dan tentunya akan meningkatkan kualitas dan kemampuan santri dalam menulis, mengartikan dan membaca kitab
- d. Diharapkan bagi seluruh santri untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, dan dapat disiplin dalam memasuki kelas
- e. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian yang memiliki tema serupa diharapkan dapat lebih meningkatkan keaktifan, rasa inisiatif, percaya diri, dan bekerjasama dengan informan untuk melakukan koordinasi yang lebih baik, sehingga dapat membantu kelncaran penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adib, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondo Pesantren, Jural Muftadiin, Vol. 7, No. 1, (Januari, 2021)
- Abdul Rahman, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset, (Indonesia: Gue Pedia The Firs On Publisher, 2021)
- Ahmad Marzuki, Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger, Jurnal Mafhum, Vol.1, No. 1, 2016.
- Ajar Rukajat, Manajemen Pembelajaran, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018)
- Alaiddin Koto, Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009)
- Amir Syarifuddin, Garis-Garis Besar Fikih, (Jakarta: Kencana, 2003)
- Amiruddin, Perencanaan Pembelajaran, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016)
- Bahrudin dan Moh. Rifa'i, Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religious Santri, Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.4 No. 1 (Januari, 2021)
- Burhanudin, Fiqih Ibadah, (Bandung: Pustaka Setia, 2001)
- Dahwadin dan Farhan Sita Nugraha, Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam (Wonosobo: CV. Mangku Bumi, 2019)
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. Al Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL 'ALI (seuntai mutiara yang maha luhur) (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004)
- Devi Suci Windariyah, Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, (Juli, 2018)
- Divya Nisausy Syarigah Putri Wijaya dkk, Implementasi Sikap Jujur Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Hudud Di Kelas XI IIK I Di MAN 1 Jombang, Jurnal Dinamika, Vol. 5, No. 1, (Juni, 2020)
- Firman Mansir, Urgensi Pembelajara Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah, Jurnal Of Islamic Education Studies, Vol. V, No. 2, (November, 2020)

- Gary Flewelling and William Giggison, *Teaching with Rich Learning Tasks*, Adelaide: The Australian Association Of Mathematic Teacher, 2003,)
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqih Edisi Revisi*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016)
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqih Edisi Revisi*, (Medan: Perdna Mulya Sarana, 2016)
- Haidar Putra Daulay, *Historis Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya), 26-27
- <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/home>, Balai Diklat Keagamaan Makasaar Kementerian Agama RI
- J. Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Jamaluddin, *Fiqh Al Bi'ah Ramah Lingkungan: Konsep Thaharah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih*, Vol. 29 nomer 2 (Juli-Desember ,2018)
- Kezia Rikawati Dkk, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Interaktif*, *Jurnal Of Educational Chemistry*, Vol. 2, No. 2, (2020)
- M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Yuritama Indonesia, 2017)
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014)
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Depok: raja Grafindo Persada)
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Mattayom Smp Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan*, *Jurnal Tamaddun-Fai Umg*, Vol. Xxi. No. 1, (Januari, 2020)
- Muhammad Ibrohim, *Pembelajaran Fiqih Kontekstual Pesantren Di Kota Bekasi* Volume. 5, No. 1, (Mei, 2021)
- Muhammad Darwis Daspoang, *Belajar Dan Pembelajaran*, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Ke Islaman*, Vol. 03. No. 2, 2017, 337.
- Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras,2012)
- Muhammad Hasan Dkk, *Landasan Pendidikan*, (Makassar: Tahta Media Group, 2021)

- Muhammad Rahmatullah Dkk, Pembelajaran Fiqih, (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2014)
- Mundir, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Jember: STAIN Jember Press, 2013)
- Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Prktis, (Bandung: Remaja rosdiana, 2009)
- Nisfu Ema Fatimah, Nurodin Usman, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 8. No.1, (Juni, 2017)
- O. Setiawan Djauhari, Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi, (Bandung: Yrama Widya, 2001)
- Observasi di Madrasah Diniyah Salfiyah Curah Kates Ajung Jember, 20 April 2022
- Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008)
- Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Rofiatul Hosna, Samsul, Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-Prinsip Belajar, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2015)
- Saifudin Nur, Ilmu Fiqh (Bandung: Humaniora, 2007)
- Saiful Alim, Terjemah Mabadi Fiqih, (Surabaya: TB. Balai Buku)
- Sanusi, Konsep Dalam Pembelajaran Fiqih Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi, Jurnal Edukasia, Vol. 10, No. 2, 2015.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Silvy Agustiningrum “Pengaruh Pembelajaran Fiqih Taharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Sirajuddin “Pentingnya Pengetahuan Taharah Dan Pengamalannya Bagi Masyarakat Tani Dusun Ma’lengu Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2011)
- Sita Pancarini. “Implementasi Taharah Dalam Perspektif Kitab Safinatun An-Najah Di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur (Skripsi, IAIN Metro, 2020)

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suyono, Belajar Dan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Syaiful Madawam, “Syari’ah Fiqih Hukum Islam : Studi Tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer”, Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum, Vol. 46, No. I, 2012.
- Tim Penyusun IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2019)
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2019)
- Udin Syaefudin, Abin Syamsuddin Makmun, Perencanaan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ustad Burhanul Hasan, diwawancarai oleh Muhamad Yulianto, Jember, 26 Februari 2024.
- Ustad Khusairi, diwawancarai oleh Muhamad Yulianto, Jember, 26 Februari 2024.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)
- Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana, 2009),86; Sanjaya, Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2008)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Yulianto
Nim : T20171314
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas KH. Achmad Sidiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah Juz 1 Awaliyah Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember , 19 Juni 2024
Penulis.



Muhamad. Yulianto
NIM. T20171314

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pembelajaran fiqh dalam kitab Mabadi'ul Fiqiyah juz 1 bab thaharah di madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember	Implementasi Pembelajaran kitab dalam kita Mabadi'ul Fiqiyah juz 1 bab thaharah	Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Data Primer Informan: Wawancara Primer -Ustad -Santri - Data Sekunder Observasi dan Dokumentasi 	<p>Pendekatan Penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (<i>field research</i>)</p> <p>Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>Metode Analisis Data Menggunakan Milles Dan Huberman:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan Data - Kondensasi - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi <p>Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran fiqh dalam kitab Mabadi'ul Fiqiyah juz 1 bab thaharah di madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran fiqh dalam kitab Mabadi'ul Fiqiyah juz 1 bab thaharah di madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember? 3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran fiqh dalam kitab Mabadi'ul Fiqiyah juz 1 bab thaharah di madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember?

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan fisik Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember
2. Perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 bab *thaharah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember
3. Evaluasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 bab *thaharah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember

B. Pedoman Wawancara

Sub fokus penelitian	Aspek/indicator	Pertanyaan penelitian	Informan
Tentang Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember 2. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember 3. Visi dan misi Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember 4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana profil Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember? 2. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember? 3. Apa visi dan misi dari Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember? 4. Siapa saja yang terlibat dalam struktur organisasi di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember? 	Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember
Perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran <i>Fiqih</i> dalam Kitab <i>Mabadi'ul Fiqhiyah</i> Juz 3 bab <i>thaharah</i> di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran <i>Fiqih</i> dalam Kitab <i>Mabadi'ul Fiqhiyah</i> Juz 3 bab <i>thaharah</i> di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember 2. Guru Fiqh

<p>Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember</p>		<p>Kates Ajung Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran <i>Fiqih</i> dalam Kitab <i>Mabadi'ul Fiqhiyah</i> Juz 1 bab <i>thaharah</i> di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember 3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan Pembelajaran <i>Fiqih</i> dalam Kitab <i>Mabadi'ul Fiqhiyah</i> Juz 1 bab <i>thaharah</i> di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember?</p>	<p>Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember 3. Siswa/Siswi kelas 3</p>
<p>Evaluasi Pembelajaran <i>Fiqih</i> dalam Kitab <i>Mabadi'ul Fiqhiyah</i> Juz 1 bab <i>thaharah</i> di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember</p>	<p>1. Evaluasi Pembelajaran</p>	<p>1. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran <i>Fiqih</i> dalam Kitab <i>Mabadi'ul Fiqhiyah</i> Juz 1 bab <i>thaharah</i> di Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember? 2. Apa saja strategi guru dalam membuat Pembelajaran <i>Fiqih</i> dalam Kitab <i>Mabadi'ul Fiqhiyah</i> Juz 1 bab <i>thaharah</i> agar tidak membosankan? 3. Apakah ada kesulitan saat memberikan materi pembelajaran pada siswa?</p>	<p>1. Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember 2. Guru Fiqh Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember 3. Siswa/Siswi kelas 3</p>

C. Pedoman dokumentasi

Dokumen Terkait Dengan Proses Implementasi Pembelajaran *Fiqih* Melalui Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Kelas 3 Awaliyah Madrasah Diniyah Salafiyah Curah Kates Ajung Jember.

DOKUMENTASI



Dokumentasi Observasi Kegiatan Pembelajaran Kitab Mabaid'ul Fiqhiyah



Dokumentasi Observasi Kegiatan Pembelajaran Kitab Mabaid'ul Fiqhiyah



Dokumentasi Wawancara dengan Ustad Khusairi



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Madrasah

BIODATA PENULIS

Nama : Muhamad Yulianto
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 23 Juli 1998
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Tamansari Sumbermalang Situbondo
 E-mail : myulianto499@gmail.com
 No. Hp : 085816341882

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 2 Tamansari Sumbermalang Situbondo	2011
MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso	2014
MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo	2017
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2024